

**DAMPAK PENERAPAN *QUALITY CONTROL* PRODUK *PALM KERNEL*
TERHADAP PENDAPATAN TAHUN 2018-2019 PT. PERKEBUNAN
NUSANTARA I
(Studi Kasus Pabrik Kelapa Sawit Tanjung Seumantoh)**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)**



Oleh :

Irma Suryani Nasution

NIM : 4022018063

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
2022 M/1443 H**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi Berjudul

**Dampak Penerapan *Quality Control* Produk *Palm Kernel* Terhadap
Pendapatan Tahun 2018-2019 PT. Perkebunan Nusantara I
(Studi Kasus Pabrik Kelapa Sawit Tanjung Seumantoh)**

Oleh:

Irma Suryani Nasution

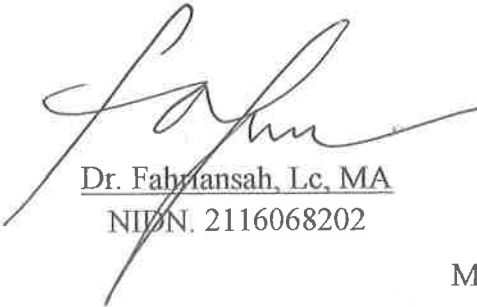
NIM. 4022018063

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Pada Program Studi Ekonomi Syariah


Langsa, 25 Mei 2022

Pembimbing I

Pembimbing II

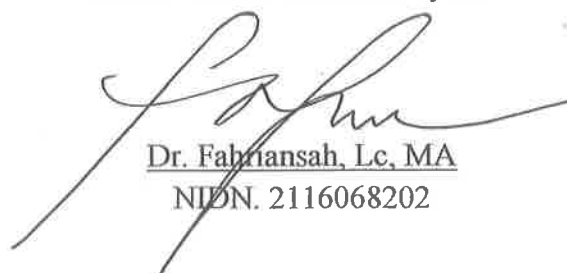


Dr. Fahmansah, Lc, MA
NIDN. 2116068202



Juli Dwina Puslita Sari, M.Buss (Adv)
NIP. 19870706 201903 2 012

Mengetahui
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah



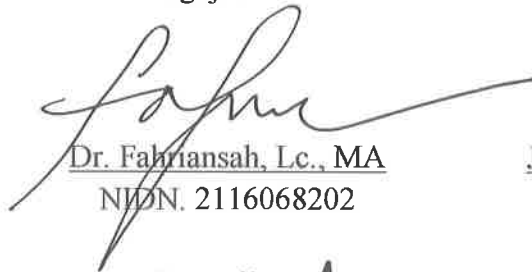
Dr. Fahmansah, Lc, MA
NIDN. 2116068202

LEMBAR PENGESAHAN

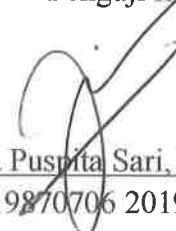
Skripsi Berjudul “**DAMPAK PENERAPAN *QUALITY CONTROL* PRODUK *PALM KERNEL* TERHADAP PENDAPATAN TAHUN 2018-2019 PT. PERKEBUNAN NUSANTARA I (Studi Kasus Pabrik Kelapa Sawit Tanjung Seumantoh)**” an. Irma Suryani Nasution, NIM 4022018063 Program Studi Ekonomi Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Syariah.

Langsa, 11 Juli 2022
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Langsa

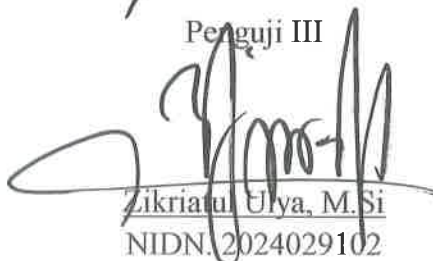
Penguji I


Dr. Fahriansah, Lc., MA
NIDN. 2116068202

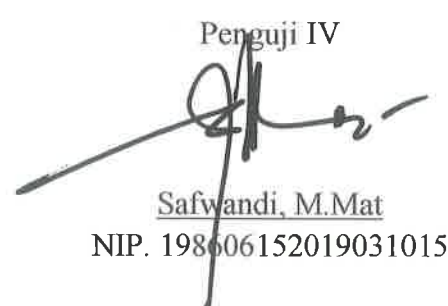
Penguji II


Juli Dwina Puspita Sari, M.Buss (Adv)
NIP. 19870706 201903 2 012

Penguji III


Zikriatul Ulya, M.Si
NIDN. 2024029102

Penguji IV


Safwandi, M.Mat
NIP. 198606152019031015

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Langsa

Dr. Iskandar, M.CL
NIP. 196506161995031002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Irma Suryani Nasution
NIM : 4022018063
Tempat/tgl. Lahir : Tanjung Seumantoh, 20 Agustus 2000
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Dusun Bukit Sembilan, Desa Paya Baru, Kecamatan
Manyak Payed, Kabupaten Aceh Tamiang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“DAMPAK PENERAPAN *QUALITY CONTROL* PRODUK *PALM KERNEL* TERHADAP PENDAPATAN TAHUN 2018-2019 PT. PERKEBUNAN NUSANTARA I (Studi Kasus Pabrik Kelapa Sawit Tanjung Seumantoh)”** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Langsa, 25 Mei 2022
yang membuat pernyataan



Irma Suryani Nasution

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Keselamatan atas kesabaranmu. Maka alangkah baiknya tempat kesudahan itu”

(QS. Ar Ra’du : 24)

“Hal kecil yang terus menerus dilakukan, akan menjadi kebiasaan”

**Puji dan syukur atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah
memberikan kekuatan, kesehatan, pemahaman serta
kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini.**

**Skripsi ini saya persembahkan untuk Ayah dan Mamak tercinta (Ayah
Muhammad Rahim Nasution Dan Mamak Remiati) yang selalu
memberikan motivasi dan do’a yang tiada henti sehingga
skripsi ini dapat terselesaikan. Terima kasih atas cinta,
kasih sayang dan kesabaran yang tidak akan
pernah tergantikan.**

**Untuk semua sahabat-sahabatku dan teman-teman tercinta yang selalu
memberi motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini yang selalu
menemani baik duka maupun suka.**

Terima kasih

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan SOP di PT. Perkebunan Nusantara I PKS Tanjung Seumantoh dan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan SOP *Quality Control* Produk Inti Sawit (*Palm Kernel*) dapat berdampak pada pendapatan PT. Perkebunan Nusantara I PKS Tanjung Seumantoh. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif . Lokasi penelitian ini di PT. Perkebunan Nusantara I PKS Tanjung Seumantoh. Informan penelitiain sebanyak 3 orang . Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi. Teknis analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan melalui tahap pengumpulan data melalui tahap reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan SOP di PT. Perkebunan Nusantara I PKS Tanjung Seumantoh masih belum stabil karena pelaksanaan faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam kualitas masih belum dilaksanakan sesuai standar, seperti peralatan dan perlengkapan pengolahan produk *palm kernel* di PKS Tanjung Seumantoh belum memadai. Sedangkan pendapatan pada tahun 2018-2019 PT. Perkebunan Nusantara I PKS Tanjung Seumantoh menurun karena kendala tidak tercapainya target tahun 2019. Tidak tercapainya produksi kebun sendiri disebabkan curah hujan, topografi, jenis pupuk, umur tanaman, jumlah populasi tanaman per hektar (SPH), serta faktor penyebab kehilangan produksi, yaitu buah mentah dipanen dan buah busuk.

Kata Kunci: *Quality Control, Palm Kernel, Pendapatan PT. Perkebunan Nusantara I PKS Tanjung Seumantoh*

ABSTRACT

This study aims to determine how the implementation of SOP in PT. Perkebunan Nusantara I PKS Tanjung Seumantoh and to find out how the implementation of SOP Quality Control for Palm Kernel Products (Palm Kernel) can have an impact on the income of PT. Nusantara Plantation I PKS Tanjung Seumantoh. This type of research is descriptive qualitative. The location of this research at PT. Nusantara Plantation I PKS Tanjung Seumantoh. Research informants as many as 3 people. Data collection techniques using interviews and documentation. The data analysis technique used is descriptive analysis by going through the data collection stage through the data reduction stage, presenting data and drawing conclusions. The results of this study indicate that the implementation of SOPs at PT. Perkebunan Nusantara I PKS Tanjung Seumantoh is still not stable because the implementation of factors that need to be considered in terms of quality has not been implemented according to standards, such as equipment and equipment for processing palm kernel products at PKS Tanjung Seumantoh is not adequate. While the revenue in 2018-2019 PT. Perkebunan Nusantara I PKS Tanjung Seumantoh declined due to obstacles in not achieving the 2019 target. The failure to achieve production in the garden itself was due to rainfall, topography, type of fertilizer, plant age, total plant population per hectare (SPH), as well as factors causing production loss, namely unripe fruit. harvested and rotten fruit.

Keywords: *Quality Control, Palm Kernel, Revenue PT. Perkebunan Nusantara I PKS Tanjung Seumantoh*

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullah wabarakatuh

Syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat, taufik dan hidayah sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepangkuan Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa keselamatan dan kedamaian dimuka bumi ini.

Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada program studi Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Negeri Langsa, maka dengan itu penulis menulis skripsi yang berjudul *“Dampak Penerapan Quality Control Produk Palm Kernel Terhadap Pendapatan Tahun 2018-2019 PT. Perkebunan Nusantara I (Studi Kasus Pabrik Kelapa Sawit Tanjung Seumantoh)”*

Namun penulis menyadari bahwa keseluruhan skripsi ini masih mempunyai kekurangan dan kelemahan disebabkan oleh kurang dan terbatasnya pengetahuan serta pengalaman, oleh karena itu penulis dengan rendah hati menerima segala kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Penulis skripsi ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak baik dalam bentuk moral maupun material, baik secara langsung maupun tidak langsung, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Allah SWT Yang Maha Esa yang selalu memberikan kesehatan, kemudahan, dan kelancaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini;
2. Untuk Ayah (Muhammad Rahim Nasution) dan Mamak tercinta (Remiati) yang tidak henti-hentinya memberikan doa dan support kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini;
3. Untuk Saudara sedaraku yang paling ku sayangi Devi Novita Sari Nasution, Imam Saputra Nasution, Muhammad Ikhsan Nasution, dan Ahmad Idris Nasution;

4. Bapak Rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa Dr. H. Basri Ibrahim, MA.;
5. Bapak Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Dr. Iskandar, MCL.;
6. Bapak Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Dr. Fahriansah, Lc., MA.;
7. Bapak Dr. Fahriansah, Lc., MA. sebagai pembimbing pertama yang telah membimbing serta mengarahkan penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini;
8. Ibu Juli Dwina Puspita Sari, M.Buss (Adv) sebagai pembimbing kedua yang telah berkenan membimbing serta mengarahkan penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini;
9. Para dosen dan staf akademik IAIN Langsa yang telah memberikan fasilitas kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan;
10. Pihak PT. Perkebunan Nusantara I Kantor Pusat;
11. Pihak PT. Perkebunan Nusantara I PKS Tanjung Seumantoh;
12. Kepada sahabat saya Fhonna Safitri, Rizka Anastasya dan Nuraini yang telah membantu do'a, nasehat, dan semangat yang telah diberikan kepada penulis selama proses pengerjaan skripsi dari awal hingga akhir;
13. Teman-teman unit 2 Ekonomi Syariah semuanya yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu yang senantiasa berjuang bersama untuk menggapai cita-cita;

Dengan kemohonan hati semoga Allah memberikan balasan atas segala bantuan yang telah diberikan oleh semua pihak kepada penulis. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan penulisan selanjutnya.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Langsa, 25 Mei 2022

Penulis

(Irma Suryani Nasution)

4022018063

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda secara bersama-sama. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ś	Ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	es dan ye
ص	Sad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	D	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	Fathah	A	A
—	Kasrah	I	I
'	Dammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antaraharkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
' —	Fathah dan ya	Ai	a dan i
و —	Fathah dan waw	Au	a dan u

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
—	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
—	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
—	Dammah dan Way	Ū	u dan garis di atas

d. Ta marbutah

Transliterasi untuk ta marbūtah ada dua:

1) ta marbutahhidup

Ta marbūtah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.

2) ta marbūtahmati

Ta marbūtah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

3) Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbūtah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbūtah itu di transliterasikan dengan ha (h).

a. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydīd yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydīd dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

b. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال , namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

1) Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2) Kata sandang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

- Ar-rajulu : الرجل
- As-sayyidatu : السيدة
- Al-qalamu : القلم

c. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif

Contoh :

- a'khuzuna : تاخذن
- An-nau' : النوء
- Syai'un : شئى

d. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim (kata benda) maupun harf, ditulisterpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya:

Contoh :

- Wainnallāhalahuakhairar-rāziqīn : وان الله اهو خير الر ازقين
- Wainnallāhalahuakhairurrāziqīn : وان الله اهو خير الر ازقين
- Faaufū al-kailawa al-mīzāna : فاوفو الكيل والميزان
- Faaufū al-kailawal-mīzāna : فاوفو الكيل والميزان
- Ibrāhīm al-Khalīl : ابراهيم الخليل
- Ibrāhīm al-Khalīl : ابراهيم الخليل
- Bismillāhimajrehāwamursāhā : بسم الله مجر اها ومر سها
- Walillāhi 'alan-nāsihijju al-baiti : والله على الناس حخ البيت

e. Huruf Kapital

Meskipun dalam system tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: Huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri sendiri, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- Wamā Muhammadunillārasūl
- Walaqadra'āhubil-ufuqil-mubin

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku bila tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

Contoh:

- Nasrunminallāhiwafathunqarib
- Lillāhi al-amrujami'an

e. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman tranliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu, peresmian pedoman tranliterasi ini perlu disertai dengan ilmu tajwid.

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN	i
SURAT PERNYATAAN	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR.....	vi
TRANSLITERASI.....	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Batasan Penelitian.....	5
1.4 Rumusan Masalah.....	6
1.5 Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	6
1.6 Penjelasan Istilah	7
1.7 Sistematika Penulisan	8
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 LANDASAN TEORITIS PENELITIAN	10
2.1.1 <i>Standard Operating Procedure (SOP)</i>	10
2.1.1.1 Definisi <i>Standard Operating Procedure (SOP)</i>	10

2.1.1.2 Tujuan dan Manfaat <i>Standard Operating Procedure</i> (<i>SOP</i>).....	11
2.1.2 Kualitas	13
2.1.2.1 Pengertian Kualitas	13
2.1.2.2 Perspektif Pada Kualitas	15
2.1.2.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas	16
2.1.3 <i>Quality Control</i>	20
2.1.3.1 Pengertian <i>Quality Control</i>	20
2.1.3.2 Area <i>Quality Control</i>	21
2.1.3.3 Tujuan <i>Quality Control</i>	23
2.1.3.4 Manfaat <i>Quality Control</i>	23
2.1.3.5 Faktor-Faktor yang mempengaruhi <i>Quality Control</i>	25
2.1.4 <i>Palm Kernel</i>	25
2.1.4.1 Pengertian <i>Palm Kernel</i> (Inti Kelapa Sawit)	25
2.1.4.2 Pengolahan <i>Palm Kernel</i>	26
2.1.4.3 Ilustrasi Hasil Pengolahan	28
2.1.5 Pendapatan	30
2.1.5.1 Pendapatan Perusahaan.....	31
2.1.5.2 Indikator Pendapatan	32
2.1.5.3 Jenis-Jenis Pendapatan	32
2.1.5.4 Pengertian pendapatan dalam pandangan Islam	33
2.1.5.5 Pendapatan Dalam Perspektif Ekonomi Islam	34
2.2 Penelitian Terdahulu	34
2.2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Sekarang	41
2.3 Kerangka Teori	43

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian	46
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	46
3.3 Subjek Penelitian.....	46
3.4 Sumber Data Penelitian.....	47

3.5 Instrumen Pengumpulan Data	47
3.6 Analisis Data	49
BAB IV HASIL PENELITIAN	
4.1 Sejarah Singkat PT. Perkebunan Nusantara I PKS Tanjung Seumantoh	50
A. Visi dan Misi Perusahaan	52
B. Struktur Organisasi PT. Perkebunan Nusantara I PKS Tanjung Seumantoh	54
4.2 Pelaksanaan SOP <i>Quality Control</i> Produk Biji Sawit di PT. Perkebunan Nusantara I PKS Tanjung Seumantoh	55
4.3 Dampak Penerapan SOP <i>Quality Control</i> Produk Biji Sawit terhadap pendapatan PT. Perkebunan Nusantara I PKS Tanjung Seumantoh	76
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	83
5.2 Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	85
DAFTAR WEBSITE.....	88
LAMPIRAN.....	89
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	122

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	3
--	---

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Ilustrasi Hasil Pengolahan	28
Gambar 2.2 Bagian Buah Sawit	29
Gambar 2.3 Hasil Minyak Produk Kelapa Sawit	29
Gambar 2.4 Kerangka Teoritis	43
Gambar 4.1 Lembar Sampul Prosedur Kerja dan Proses Bisnis PT. Perkebunan Nusantara 1 PKS Tanjung Seumantoh.....	55
Gambar 4.2 Hasil Pengolahan Tandan Buah Segar.....	67
Gambar 4.3 Ruangan Laboratorium PKS Tanjung Seumantoh	71
Gambar 4.4 Minyak Kelapa Sawit dan Minyak Inti Sawit PKS Tanjung Seumantoh	74

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara.....	89
Lampiran 2 Hasil Wawancara	93
Lampiran 3 Dokumentasi	120

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kelapa sawit (*Elaeis*) merupakan salah satu tanaman perkebunan yang menghasilkan minyak goreng, minyak industri, maupun bahan bakar nabati (*biodiesel*). Usaha perkebunan kelapa sawit umumnya dikelola dengan model kemitraan dengan perusahaan besar swasta dan perkebunan negara.¹

PT. Perkebunan Nusantara I merupakan perusahaan yang mengelola enam Kebun kelapa sawit dan tiga pabrik pengolahan sawit yang tersebar di empat Kabupaten (Aceh Tamiang, Aceh Timur, Aceh Utara dan Kota Langsa) di Provinsi Aceh, yakni :²

A. Kebun Kelapa Sawit yang terdiri dari : Kebun Pulau Tiga, Kebun Lama, Kebun Baru, Kebun Tualang Sawit, Kebun Julok Rayeuk Utara, Kebun Cot Girek.

B. Pabrik Pengolahan Sawit yang terdiri dari : Pabrik Kelapa Sawit (PKS) Pulau Tiga, PKS Tanjung Seumantoh dan PKS Cot Girek.

PT. Perkebunan Nusantara I dibentuk dari hasil konsolidasi Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 6 Tahun 1996, tentang Penambahan Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia Ke Dalam Saham Perusahaan Perseroan (PERSERO) PT. Perkebunan I tanggal 14

¹ Renta. "Analisis Optimalisasi Pengadaan Tandan Buah Segar sebagai Bahan Baku Produksi Crude Palm Oil dan Palm Kernel di PMKS Sei Kandang PT. Asiatic Persada-AMS Group" dalam *Jurnal MIX*, Vol. V, No. 3, Oktober 2015, h.349.

² <https://Ptpn1.co.id>, dilihat pada tanggal 17 Juni 2021

Februari 1996, dikukuhkan dengan Akta Pendirian Nomor 34 tanggal 11 Maret 1996 oleh Notaris Harun Kamil, SH di Jakarta.³

PT. Perkebunan Nusantara I melaksanakan Kerja Sama Operasi (KSO) dengan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) dalam mengelola Kebun Julok Rayeuk Selatan dan Kebun Karang Inong di wilayah Aceh Timur. Selain itu, PT. Perkebunan Nusantara I juga memiliki anak perusahaan yang fokus pada pengelolaan kebun kelapa sawit di wilayah Aceh Barat, yaitu Kebun Batee Puteh, Kebun Ujung Lamie dan Kebun Krung Luas. Pengolahan buah Kelapa sawit atau Tandan Buah Segar (TBS) berada di tiga Pabrik Kelapa Sawit. Tandan Buah Segar (*Fresh Fruit Bunch*) yang telah dipanen dikirim ke Pabrik Kelapa Sawit untuk diolah menjadi *Crude Palm Oil* (CPO) dan *Palm kernel oil* (PKO). PKS Pulau Tiga dengan kapasitas olah 30 ton/jam, PKS Tanjung Seumantoh dan PKS Cot Girek masing-masing dengan kapasitas olah 45 ton/jam.⁴

Secara garis besar buah kelapa sawit menghasilkan dua produk, yaitu *Crude Palm Oil* yang berasal dari daging buah dan *Palm Kernel Oil* yang berasal dari inti sawit. *Palm Kernel Oil* banyak digunakan sebagai bahan baku pada berbagai industri pangan dan non pangan. *Crude Palm Oil* dan *Palm Kernel* tersebut hampir seluruhnya diekspor. Perdagangan dunia menghendaki Kualitas (Mutu) yang baik, oleh karena itu diperlukan *Standard Operating Procedure* (SOP)

³ *Ibid.*, <https://Ptpn1.co.id>

⁴ *Ibid.*, <https://Ptpn1.co.id>

Quality Control terhadap produksi *Crude Palm Oil* dan *Palm Kernel* untuk memberikan jaminan Kualitas pada konsumen.⁵

Namun, Penerapan *Standard Operating Procedure (SOP) Quality control* mutu CPO dan *Palm Kernel* yang kurang baik akan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan, misalnya banyak terjadi kerusakan tandan buah segar waktu masuk pabrik pengolahan mengakibatkan kadar asam lemak tinggi, target produksi tidak tercapai, pendapatan perusahaan menurun. Dalam menjalankan kegiatan produksinya, PT. Perkebunan Nusantara I PKS Tanjung Seumantoh melakukan kegiatan produksi setiap hari dan berkelanjutan. Hal ini dikarenakan untuk menghindari resiko kerusakan bahan baku (Tandan Buah Segar) yang sudah masuk kelokasi pabrik. Apabila bahan baku dibiarkan terlalu lama menumpuk dan tidak diolah, maka hal ini akan mempengaruhi produk *Palm Kernel* yang dihasilkan. Saat ini, perusahaan yang lebih dikenal dengan perusahaan penghasil hasil kelapa sawit ini terus mencoba meningkatkan produksinya baik dibidang produksi minyak kelapa sawit (*Crude Palm Oil*) maupun produksi inti kelapa sawit (*Palm Kernel*). Sumber pendapatan perusahaan terutama dari penjualan minyak kelapa sawit dan Inti Kelapa sawit. Jadi bahan baku yang berupa Tandan Buah Segar merupakan faktor terpenting dalam menunjang proses produksinya.⁶

Besarnya bahan baku Tandan Buah Segar yang diperoleh oleh perusahaan tentu turut mempengaruhi *Palm Kernel* yang dihasilkan. Selain bahan baku,

⁵ Hasan Basri Daulay, et. al., "Profil dan Konsisten Mutu Kernel Pabrik Minyak Kelapa Sawit PT. Daria Dharma Pratama Lubuk Bento" dalam *Jurnal Agroindustri*, Vol. 9, No. 2, November 2019, h.111.

⁶ <https://Ptpn1.co.id> dilihat pada tanggal 17 Juni 2021

Penerapan *Standard Operating Procedure (SOP) Quality Control* juga menjadi hal yang penting agar kegiatan produksi *Palm Kernel* dapat diproduksi dengan lancar mulai dari memperhatikan faktor-faktor lain yang menyebabkan tinggi atau rendahnya kadar air dan kadar kotoran produk *Palm Kernel* yang akan membuat kualitasnya menjadi rendah dengan dilihat melalui data sampel harian, hal ini akan berdampak pada pendapatan PT. Perkebunan Nusantara I PKS Tanjung Seumantoh.

Rendemen inti sawit merupakan perbandingan jumlah antara *Crude Palm Oil* yang diproduksi dalam setiap kilogram Tandan Buah Segar. Dalam satu kilogram buah kelapa sawit perlu diketahui seberapa besar rendemen inti sawit tersebut untuk mengetahui apakah kualitas inti sawit tersebut baik atau tidak terkendali. Efek dari mengetahui apakah kualitas rendemen inti sawit dalam keadaan baik atau tidak adalah untuk menunjang pendapatan perusahaan, karena apabila jumlah rendemen inti sawit semakin tinggi maka pendapatan perusahaan akan tinggi juga dan berlaku sebaliknya, sehingga perlu dilakukan pengendalian mutu terhadap produk yang dihasilkan. Pengendalian kualitas (*Quality Control*) merupakan teknik penyelesaian masalah yang digunakan untuk memonitor, mengendalikan, menganalisis, mengelola, dan memperbaiki produk.⁷

Umumnya produk *Palm Kernel* yang dihasilkan segera dikirim ke perusahaan luar daerah atas kontrak kerjasama sebelumnya. Pada tahun 2018-

⁷Sofjan Assauri, *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta: Rajawali Press, 2004), h.30.

2019, perusahaan ini mempunyai satu kawasan pemasaran yaitu medan yang terdiri dari di PT. Musimas, PT. PHPO, dan PT. Smart.⁸

Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis mengambil judul Skripsi yaitu **“Dampak Penerapan *Quality Control* Produk *Palm Kernel* Terhadap Pendapatan Tahun 2018-2019 PT. Perkebunan Nusantara I (Studi Kasus Pabrik Kelapa Sawit Tanjung Seumantoh)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengungkap masalah-masalah yang ada *quality control*, baik *quality control* terhadap respon konsumen, kualitas produk *palm kernel*, maupun pendapatan.

1.3 Batasan Penelitian

Pembahasan Batasan Masalah dalam penelitian ini bertujuan untuk membatasi pembahasan pada pokok permasalahan penelitian saja. Batasan Masalah menentukan konsep utama dari permasalahan sehingga masalah-masalah dalam penelitian dapat dimengerti dengan mudah dan baik.

Batasan Masalah penelitian sangat penting dalam mendekati pada pokok permasalahan yang akan dibahas. Hal ini agar tidak terjadi kerancuan ataupun kesimpangsiuran dalam menginterpretasikan hasil penelitian.

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini dibatasi pada penerapan *quality control* produk *palm kernel* terhadap pendapatan tahun 2018-2019 PT. Perkebunan Nusantara I PKS Tanjung Seumantoh.

⁸ Observasi bersama Bapak Chairul, Sebagai Juru Usaha Administrasi Penjualan Non Produk Dan Analisa Pasar Bagian Komersil di PT. Perkebunan Nusantara I, Pada Tanggal 23 Juni 2021, Pukul 11.09 WIB

1.4 Rumusan Masalah

1.4.1 Bagaimana pelaksanaan SOP di PT. Perkebunan Nusantara I PKS Tanjung Seumantoh?

1.4.2 Bagaimana dampak penerapan SOP *Quality Control* Produk *Palm Kernel* terhadap pendapatan tahun 2018-2019 PT. Perkebunan Nusantara I PKS Tanjung Seumantoh?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian perlu ditentukan terlebih dahulu tujuan penelitian agar tidak kehilangan arah dalam melakukan penelitian. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.5.1 Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan SOP di PT. Perkebunan Nusantara I PKS Tanjung Seumantoh.

1.5.2 Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan SOP *Quality Control* Produk *Palm Kernel* dapat berdampak pada pendapatan tahun 2018-2019 PT. Perkebunan Nusantara I PKS Tanjung Seumantoh

Setiap penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya maupun yang terkait secara langsung didalamnya. Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1.5.1.1 Manfaat secara teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran atau pengetahuan yang berguna bagi pembaca, penulis, peneliti maupun pengajar mengenai dampak penerapan SOP *Quality Control* Produk *Palm Kernel* terhadap

Pendapatan PT. Perkebunan Nusantara I (Studi Kasus Pabrik Kelapa Sawit (PKS) Tanjung Seumantoh) melalui Skripsi Penelitian.

1.5.1.2 Manfaat secara praktis

Memberikan informasi kepada pihak yang bersangkutan, karyawan maupun pemerintah mengenai dampak penerapan SOP *Quality Control* Produk *Palm Kernel* terhadap Pendapatan PT. Perkebunan Nusantara I (Studi Kasus Pabrik Kelapa Sawit (PKS) Tanjung Seumantoh).

1.6 Penjelasan Istilah

1.6.1 Menurut teori Laksmi *Standard Operating Procedure* (SOP) adalah dokumen yang berkaitan dengan prosedur yang dilakukan secara kronologis untuk menyelesaikan suatu pekerjaan yang bertujuan untuk memperoleh hasil kerja yang paling efektif dari para pekerja dengan biaya yang serendah-rendahnya.

1.6.2 Menurut teori wibowo *Quality control* merupakan bagian dari manajemen yang bertugas untuk memastikan kalau kualitas produk sudah baik, sudah sesuai dengan ketentuan perusahaan.

1.6.3 *Palm kernel* atau inti sawit adalah biji yang merupakan *Endosperma* (cangkang pelindung inti) dan *Embrio* (inti) dengan kandungan minyak inti berkualitas tinggi. *Kernel* ini dihasilkan dari pemisahan daging buah selama proses pengolahan di Pabrik Kelapa Sawit.

1.6.4 *Crude Palm Oil* (CPO) adalah Minyak sawit mentah salah satu jenis minyak nabati yang paling banyak dikonsumsi oleh masyarakat dunia , yaitu sekitar 40% dari seluruh jenis minyak nabati. Pemanfaatan minyak

ini pun sangat beragam, terutama sebagai bahan pangan, industri kosmetik, industri kimia, industri pakan ternak, dan lain-lain.

1.6.5 Pendapatan merupakan jumlah uang yang diterima oleh perusahaan atau organisasi dari kegiatan aktivitasnya seperti penjualan produk dan/atau jasa kepada pelanggan.

1.7 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian yang dilakukan, maka disusunlah suatu sistematika penulisan yang berisi informasi mengenai materi dan hal yang dibahas dalam tiap-tiap bab. Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini membahas Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Penjelasan Istilah, dan Sistematika Penulisan. Bagian ini merupakan pengantar materi untuk dibahas lebih lanjut pada bab lain. Tanpa keberadaan bagian bab ini maka tidak bisa melakukan penelitian lebih mendalam.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini membahas tentang *Standard Operating Procedure* (SOP), Kualitas, *Quality Control*, Produk *Palm Kernel*, Pendapatan secara Umum dan Pendapatan menurut perspektif Islam, Penelitian Terdahulu, dan Kerangka Teoritis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang Pendekatan Penelitian, Lokasi Penelitian, Subjek Penelitian, Sumber Data Penelitian, Instrumen Pengumpulan Data, dan Analisis Data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Bab ini merupakan hasil penelitian dan pembahasan terhadap data yang dikumpulkan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini adalah bab penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Landasan Teoritis Penelitian

2.1.1 *Standard Operating Procedure (SOP)*

Setiap perusahaan, membutuhkan sebuah panduan untuk menjalankan tugas dan fungsi setiap elemen atau unit perusahaan. Tanpa adanya panduan yang jelas, tugas dan fungsi tiap elemen perusahaan akan berjalan timpang. Perusahaan jadi tidak punya pegangan atau rujukan yang jelas dan mengikat dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Jadi, perusahaan pun akan sulit mencapai target yang ingin diraih. Selain itu, perusahaan juga akan kesulitan dalam mengatur dan menjalankan alur kerjanya.⁹

2.1.1.1 *Definisi Standard Operating Procedure (SOP)*

Menurut teori Arini T. Soemohadiwidjojo, *Standard Operating Procedure (SOP)* merupakan panduan yang digunakan untuk memastikan kegiatan operasional organisasi atau perusahaan berjalan dengan lancar. Penggunaan SOP dalam organisasi bertujuan untuk memastikan organisasi beroperasi secara konsisten, efektif, efisien, sistematis, dan terkelola dengan baik, untuk menghasilkan produk yang memiliki mutu konsisten sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Implementasi SOP dalam organisasi dimaksudkan agar organisasi dapat menghadapi tantangan-tantangan sebagai berikut¹⁰:

⁹ Annie Sailendra, *Langkah-langkah praktis membuat Standard Operating Procedures*, (Jogjakarta: Trans Idea Publishing, 2015), h.37.

¹⁰ Arini T. Soemohadiwidjojo, *Mudah Menyusun Standard Operating Procedures*, (Jakarta: Penebar Swadaya Grup, 2014), h.11.

1. Tingkat kesulitan kegiatan operasional organisasi semakin tinggi sehingga risiko terjadinya kesalahan atau penyimpangan juga semakin tinggi.
2. Semakin banyak persyaratan dan peraturan perundangan yang harus dipatuhi organisasi.
3. Pelanggan semakin kritis dengan tuntutan mutu produk organisasi yang konsisten atau semakin baik.

2.1.1.2 Tujuan dan Manfaat *Standard Operating Procedure* (SOP)

Pada dasarnya, tujuan utama dari penyusunan SOP adalah untuk mempermudah setiap proses kerja dan meminimalisir adanya kesalahan di dalam proses pengerjaannya. SOP dibuat untuk menjadikan setiap pekerjaan bisa bekerja dengan efektif dan efisien. Sedangkan manfaat adanya SOP bisa memengaruhi bertahan atau tidaknya sebuah perusahaan¹¹:

2.1.1.2.1 Tujuan *Standard Operating Procedure* (SOP)

1. Menjaga konsistensi kerja setiap petugas, pegawai, tim, dan semua unit kerja;
2. Memperjelas alur tugas, wewenang, serta tanggung jawab setiap unit kerja;
3. Memudahkan proses pemberian tugas serta tanggung jawab kepada pegawai yang menjalankannya;
4. Memudahkan proses pengontrolan setiap proses kerja;

¹¹ Annie Sailendra, *Langkah-langkah praktis membuat Standard Operating Procedures*, (Jogjakarta: Trans Idea Publishing, 2015), h.41-43.

5. Memudahkan proses pemahaman staf secara sistematis dan general;
6. Memudahkan dan mengetahui terjadinya kegagalan, ketidakefisiensian proses kerja, serta kemungkinan-kemungkinan terjadinya penyalahgunaan kewenangan pegawai;
7. Memberikan keterangan tentang dokumen-dokumen yang dibutuhkan dalam suatu proses kerja; dan
8. Menghemat waktu dalam program *training*, karena SOP tersusun secara sistematis.

2.1.1.2.2 Manfaat *Standard Operating Procedure* (SOP)

1. Menjaga konsistensi dalam menjalankan suatu prosedur kerja;
2. Menjadi salah satu alat *training* dan juga alat ukur kinerja karyawan;
3. Mengetahui peran dan posisi masing-masing di internal perusahaan;
4. Meminimalisir kesalahan dalam melakukan pekerjaan;
5. Membantu dalam melakukan evaluasi terhadap setiap proses operasional perusahaan;
6. Memberikan efisiensi waktu, karena semua proses kerja sudah terstruktur dalam sebuah dokumen tertulis;
7. Sebagai acuan dalam melakukan penilaian terhadap proses layanan;

8. Mengurangi tingkat kesalahan dan kelalaian yang mungkin dilakukan pegawai dalam melaksanakan tugas;
9. Para karyawan akan lebih percaya diri dalam bekerja dan tahu apa yang harus dikerjakan;
10. Dapat digunakan sebagai daftar yang digunakan secara berkala oleh pengawas ketika diadakan audit;

2.1.2 Kualitas

2.1.2.1 Pengertian Kualitas

Menurut Sugianto, kualitas merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan. Kualitas dalam industri jasa pelayanan adalah suatu penyajian produk atau jasa sesuai ukuran yang berlaku ditempat produk tersebut diadakan dan penyampaianya setidaknya sama dengan yang diinginkan dan diharapkan oleh konsumen. Kualitas disebut baik jika penyedia jasa memberikan pelayanan yang setara dengan yang diharapkan oleh pelanggan.¹²

Menurut Rambat dan Hamdani kualitas memiliki delapan dimensi pengukuran yang terdiri atas aspek-aspek sebagai berikut¹³:

1. Kinerja (*Perfomance*)

Meliputi merek, atribut-tribut yang dapat diukur, dan aspek-aspek kinerja individu.

¹² Wibowo, *Manajemen Kinerja*, (Depok: PT RajaGrafindoPersada,2017), h.113.

¹³ Ndaru Prasastono dan Sri Yulianto Fajar Pradapa (ed.) “Kualitas produk dan kualitas pelayanan terhadap kepuasan konsumen kentucky fried chicken Semarang Candi”, *Jurnal Dinamika Keparawisataan* Universitas Stikubank Semarang, Vol.XI No. 2,2 Oktober 2012,h.15.

2. Keragaman Produk (*Features*)

Keragaman produk biasanya diukur secara subjektif oleh masing-masing individu (dalam hal ini konsumen) yang menunjukkan adanya perbedaan kualitas suatu produk (jasa).

3. Keandaian (*reliability*)

Keandaian suatu produk yang menandakan tingkat kualitas sangat berarti bagi konsumen dalam memilih produk.

4. Kesesuaian (*Conformance*)

Kesesuaian suatu produk dalam industri jasa diukur dari tingkat akurasi dan waktu penyelesaian termasuk juga perhitungan kesalahan yang terjadi, keterlambatan yang tidak dapat diantisipasi, dan beberapa kesalahan lain.

5. Ketahanan atau Daya Tahan (*Durability*)

Secara teknis ketahanan didefinisikan sebagai sejumlah kegunaan yang diperoleh seseorang sebelum mengalami penurunan kualitas. Secara ekonomis, ketahanan diartikan sebagai usia ekonomis suatu produk dilihat dari jumlah kegunaan yang diperoleh sebelum terjadi kerusakan dan keputusan untuk mengganti produk.

6. Kemampuan Pelayanan (*Serviceability*)

Kemampuan pelayanan bisa juga disebut dengan kecepatan, kompetisi, kegunaan, dan kemudahan produk untuk diperbaiki.

7. Estetika (*Aesthetics*)

Estetika suatu produk dilihat dari bagaimana suatu produk terdengar oleh konsumen, bagaimana penampilan luar suatu produk, rasa, maupun bau.

8. Kualitas yang dipersepsikan (*Perceived quality*)

Konsumen tidak selalu mendapatkan informasi yang lengkap mengenai atribut-atribut produk (jasa). Namun umumnya konsumen memiliki informasi tentang produk secara tidak langsung.

2.1.2.2 Perspektif Pada Kualitas

Menurut David Garvin mengenai lima *alternative* perspektif kualitas yang biasanya dipakai, ialah:¹⁴

1. *Transcendental Approach*

Pada penjelasan ini bahwa perusahaan memasarkan produk-produknya dengan menjelaskan secara lebih detail mengenai tempat berbelanja yang menyenangkan lainnya. Dengan demikian produksi dan pelayanan suatu perusahaan sulit sekali menggunakan definisi seperti ini sebagai dasar manajemen kualitas.

2. *User-based Approach*

Pendekatan ini menjelaskan bahwa kualitas tergantung pada orang yang memandangnya, dan produk yang paling memuaskan preferensi seseorang merupakan produk yang berkualitas paling tinggi.

¹⁴ Fandy Tjiptono, dkk., *Total Quality Management Edisi Revisi*, (Yogyakarta: ANDI Offset, 2003), h.26.

3. *Manufacturing-based Approach*

Perspektif ini memperhatikan praktik-praktik perekayasaan dan pemanufakturan, serta mendefinisikan kualitas sebagai sama dengan persyaratannya dan pendekatan ini juga berfokus pada spesifikasi yang dikembangkan secara internal, yang seringkali didorong oleh tujuan peningkatan produktivitas dan penekanan biaya.

4. *Value-based Approach*

Pendekatan ini memandang kualitas dari segi nilai dan harga. Maka produk yang memiliki kualitas baik belum tentu produk tersebut adalah produk yang paling bernilai namun produk yang memiliki nilai yaitu produk yang tepat dibeli.

2.1.2.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas

Menurut Zulian Yamit faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam kualitas adalah:¹⁵

2.1.2.3.1 Fasilitas operasi seperti kondisi bangunan

Menurut Warman Ada beberapa tempat penyimpanan dimana kebutuhan yang sama dapat dipenuhi dengan demikian terjadi pula proses yang sama, sekalipun ada perbedaan dalam cara antara lain:¹⁶

1. Gudang operasional, merupakan gudang dimana bahan baku disimpan.
2. Gudang perlengkapan, Dapat berupa gedung tambahan yang diletakkan dekat proses produksi untuk menyediakan barang lain yang digunakan oleh proses produksi.

¹⁵ Zulian Yamit, *Manajemen Produksi dan Operasi Edisi kedua*, (Yogyakarta:Konosia,2005), h.21.

¹⁶ *Ibid.*, h.22

3. Gudang pemberangkatan, merupakan ruang penyimpanan dari bagian pengiriman, dimana barang-barang tersebut disimpan sebelum barang diberangkatkan ke pabrik.
4. Gudang musiman, Dalam industri tertentu terkadang diperlukan persediaan barang yang harus disimpan dalam jumlah banyak, sehingga harus menyewa ruangan.

2.1.2.3.2 Peralatan dan Perlengkapan

Dalam sebuah perusahaan kualitas suatu produk atau barang bukan hanya dipengaruhi oleh bahan baku yang digunakan saja, tetapi juga dipengaruhi oleh proses pembuatannya. Artinya peralatan dan perlengkapan untuk memproses bahan baku menjadi barang yang akan mempengaruhi kualitas barang tersebut. Peralatan dan perlengkapan yang digunakan untuk memproduksi bisa berupa mesin produksi dan atributnya. Teknologi yang lebih mutakhir atau canggih selalu menghasilkan kualitas barang yang lebih baik, penggunaan peralatan dan perlengkapan yang modern akan mempengaruhi kapasitas (daya) produksi yang lebih besar. Artinya jumlah barang jadi yang dihasilkan akan lebih banyak, disamping itu kualitas barang yang dihasilkan dapat lebih baik.¹⁷

Menurut Assauri *Maintenance* merupakan suatu kegiatan untuk memelihara atau menjaga fasilitas atau peralatan pabrik dan mengadakan perbaikan atau penyesuaian dan penggantian yang diperlukan agar tercapai suatu kegiatan operasi produksi yang memuaskan sesuai dengan apa yang

¹⁷ *Ibid.*, h.22

direncanakan. Selain itu, dibutuhkan kegiatan-kegiatan pemeliharaan dan perawatan. Karena kegiatan pemeliharaan juga memengaruhi peranan penting dalam menentukan kelancaran kegiatan proses produksi. Agar proses produksi tidak terganggu maka perlu dilakukan pengecekan dan perbaikan atas kerusakan-kerusakan serta penggantian komponen yang terdapat pada fasilitas tersebut. Apabila pengawasan dan pemeliharaan mesin kurang diperhatikan dapat mengakibatkan terganggunya proses produksi. Tujuan dari kegiatan *maintenance* adalah:¹⁸

- 1) Kemampuan produksi dapat memenuhi kebutuhan sesuai dengan rencana produksi.
- 2) Menjaga kualitas pada tingkat yang tepat untuk memenuhi apa yang dibutuhkan oleh produk itu sendiri dan kegiatan produksi yang tidak terganggu.
- 3) Untuk mengurangi pemakaian dan penyimpangan yang diluar batas serta menjaga modal yang diinvestasikan kedalam perusahaan selama waktu yang ditentukan sesuai dengan kebijakan perusahaan mengenai investasi tersebut.
- 4) Untuk mencapai tingkat biaya serendah mungkin, dengan melaksanakan kegiatan pemeliharaan secara efektif dan efisien.
- 5) Menghindari kegiatan *maintenance* yang dapat membahayakan keselamatan para pekerja.

¹⁸ *Ibid.*, h.23

6) Mengadakan suatu kerja sama yang erat dengan fungsi-fungsi utama lainnya dari suatu perusahaan dalam rangka mencapai tujuan utama perusahaan.

2.1.2.3.3 Bahan Baku

Menurut Guritno Bahan baku merupakan bahan pokok yang digunakan dalam proses produksi, juga menjadi faktor penting dalam kegiatan proses produksi tanpa adanya bahan baku proses produksi pada suatu perusahaan tidak akan dapat berjalan. Bahan baku adalah bahan mentah atau belum diolah yang dipakai untuk pembuatan suatu produk. Perencanaan bahan mentah untuk keperluan produksi merupakan masalah yang penting. Hal ini disebabkan karena sebagian besar dari anggaran produksi digunakan untuk membiayai bahan mentah. Adapun hal yang perlu diperhatikan dalam merencanakan keperluan bahan baku adalah:¹⁹

- 1) Bahan apa yang diperlukan dan bagaimana kualitasnya
- 2) Setelah jenis bahan baku diketahui maka untuk selanjutnya jumlah yang harus dipenuhi dan diperhitungkan untuk produksi tersebut.

Kualitas bahan baku akan sangat mempengaruhi hasil akhir dari barang yang dibuat. Bahan baku dengan kualitas yang baik dapat menghasilkan barang yang baik. Kelainan kualitas bahan baku akan memberikan akibat kualitas produk yang dihasilkan berada diluar standar kalitas yang direncanakan. Disamping itu, kualitas barang yang kurang baik dapat menyebabkan mesin yang digunakan cepat rusak. Oleh karena itu,

¹⁹ *Ibid.*, h.24

pengendalian kualitas bahan baku dapat dilakukan sejak penerimaan bahan baku digudang.

2.1.2.3.4 Pekerja atau staf organisasi

Menurut Siagian Kualitas suatu produk tergantung pula kepada kualitas keahlian karyawannya, sampai berapa jauh mereka dilatih secara baik dan seberapa jauh mereka bekerja dengan penuh dedikasi, dan tanggung jawab.

Masalah penting mengenai perencanaan tenaga kerja:

- 1) Jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan dan pembagian kerja
- 2) Kecakapan dan keterampilan
- 3) Upah dan waktu kerja.

Menurut Hasibuan Untuk menghasilkan tenaga kerja yang berkualitas diperlukan pelatihan kerja dan penilaian kinerja dari tenaga kerja atau karyawan. Pelatihan tenaga kerja merupakan tahap lebih lanjut agar mereka mahir melaksanakan pekerjaannya dengan hasil yang baik serta dapat meningkatkan keterampilan dari tenaga kerja tersebut. Pelatihan harus meliputi berbagai pengetahuan yang berkaitan dengan produk yang berkualitas baik.meliputi cara dan evaluasi atau kualitas barang yang mereka hasilkan.²⁰

2.1.3 *Quality Control*

2.1.3.1 *Pengertian Quality Control*

Menurut Wishnu AP *Quality Control (QC)* merupakan kualitas pengendalian, yang bertugas untuk memastikan segala hal yang

²⁰ *Ibid.*, h.24

berhubungan dengan kualitas berjalan dengan sempurna. Sebagai salah satu proses terpenting dalam urutan proses industri, *Quality Control* harus dilaksanakan secara tepat dan cermat.²¹ Sedikit saja kelalaian dalam proses ini, maka Perusahaan akan mendapatkan produk dengan kualitas dibawah standar. Bahkan mengingat pentingnya proses ini, tidak jarang perusahaan menempatkan banyak operator khusus untuk melakukan pemeriksaan.

Unit yang terdapat dalam *quality control* biasanya dibagi menjadi empat unit, yaitu²²:

1. *Unit Incoming Quality Control*. Unit ini bertanggung jawab terhadap kualitas material masuk dan kontrol supplier.
2. *Unit Outgoing Quality Control*. Unit ini bertanggung jawab terhadap kualitas produk yang dihasilkan.
3. *Unit Assurance Test*. Unit ini bertanggung jawab terhadap kualitas jaminan produk.
4. *Unit Technical Customer Service*. Unit ini bertanggung jawab untuk menjawab dan melakukan analisis terhadap keluhan pelanggan.

2.1.3.2 Area *Quality Control*

Proses *Quality Control* dengan berfokus pada beberapa area pemeriksaan yang sudah umum diterapkan. Berikut pembagian Area *Quality Control*, meliputi²³:

²¹ Wishnu AP, *Quality Control Menjamin Kualitas Produk*,(Jakarta: PT Elex Media Komputindo,2008),h.1-2.

²² *Ibid.*, h.2-4

²³ *Ibid.*, h.4-8

1. Kontrol Supplier. Yaitu proses kontrol terhadap kinerja supplier dan produk yang dihasilkannya. Unit *Incoming Quality Control* bertanggung jawab terhadap proses ini.
2. Kontrol material masuk. Yaitu proses kontrol terhadap kualitas material yang baru masuk dan sebelum material tersebut disimpan di gudang penyimpanan. Unit *Incoming Quality Control* bertanggung jawab terhadap proses ini.
3. Kontrol material bermasalah. Yaitu proses kontrol dan penanganan terhadap material yang dinyatakan *reject*. Unit *Incoming Quality Control* dan Departemen Logistik bertanggung jawab terhadap proses ini.
4. Kontrol pra-produksi. Yaitu proses kontrol terhadap kualitas produk pra-produksi. Unit *Assurance Test*, *Outgoing Quality Control*, dan Departemen R&D bertanggung jawab terhadap proses ini.
5. Kontrol produksi massal. Yaitu proses kontrol terhadap kualitas produk reguler. Unit *Assurance Test* dan *Outgoing Quality Control* bertanggung jawab terhadap proses ini.
6. Kontrol jaminan produk. Yaitu proses kontrol terhadap kualitas jaminan produk pada saat produksi reguler. Unit *Assurance Test* bertanggung jawab terhadap proses ini.
7. Kontrol produk akhir. Yaitu proses kontrol terhadap kualitas produk akhir pada produksi reguler. Unit *Outgoing Quality Control* bertanggung jawab terhadap proses ini.

8. Kontrol produk bermasalah. Yatu proses kontrol terhadap produk yang dinyatakan *reject*. Unit *Outgoing Quality Control* bekerja sama dengan Departemen Logistik bertanggung jawab terhadap proses ini.
9. Internal audit. Yaitu proses audit yang dilakukan secara internal. Seluruh Unit *Quality Control* bertanggung jawab terhadap proses ini.
10. *Customer complain*. Yaitu proses kontrol terhadap keluhan pelanggan. *Unit Technical Customer Service* bertanggung jawab terhadap proses ini.

2.1.3.3 Tujuan *Quality Control*

Adapun tujuan *Quality Control* adalah :²⁴

1. Menjaga dan memelihara kualitas yang telah ditentukan
2. Mengetahui apakah prosedur dalam pembuatan produk telah berjalan sesuai dengan yang direncanakan
3. Mengadakan perbaikan
4. Apabila terjadi penyimpangan dari yang telah ditentukan.

2.1.3.4 Manfaat *Quality Control*

Adapun manfaat dari *Quality Control* adalah dapat diuraikan sebagai berikut:²⁵

1. Untuk memperoleh barang yang dapat dipercaya. Di dalam *quality control*, standar dari suatu produk harus ditetapkan terlebih dahulu secara pasti. Dengan ditetapkannya standar maka langkah-langkah selanjutnya adalah inspeksi yang dilakukan terhadap kualitas yaitu

²⁴ Montgomery, *Statistical Quality Control : A Modern Introduction, Edisi 6*, (Bandung: PT Remaja Rusdakarya,2009), h.9.

²⁵ *Ibid.*, h.10.

mengukur mutu dari produk berdasarkan standar yang ditetapkan. Tingkat kepercayaan suatu barang atau lebih besar jika barang tersebut dibuat menurut standar yang telah ditetapkan, sehingga kemungkinan gagal dalam menjalankan fungsinya sangat kecil.

2. Untuk memperoleh keseimbangan dalam mencapai kuantitas dan kualitas produk yang ditetapkan oleh perusahaan. Jadi dengan program *quality control* dapatlah diharapkan untuk mengendalikan kembali dari segala penyimpangan-penyimpangan terhadap rencana yang digariskan.
3. Agar proses produksi menghasilkan barang yang dapat diterima konsumen. Setiap produk yang dihasilkan oleh perusahaan tidak selalu dibeli konsumen, karena konsumen mempunyai minat tertentu terhadap barang yang dihasilkan perusahaan dengan standar tertentu.

Jadi *quality control* merupakan hal yang sangat penting dalam menentukan berhasil atau tidaknya produk di dalam suatu pasar. Kurang diperhatikannya *quality control* akan mengakibatkan hal-hal sebagai berikut:

1. Barang-barang sebagian besar akan ditolak oleh konsumen karena tidak memenuhi standar kualitas.
2. Kesulitan-kesulitan dalam proses produksi disebabkan karena adanya barang-barang yang cacat atau rusak.
3. Keterlambatan produksi yang akan banyak menyita atau menghabiskan biaya.

Berdasarkan uraian diatas dengan adanya kegunaan dari *quality control*, maka jelaslah pelaksanaan *quality control* sangat penting dalam suatu perusahaan untuk menjaga kualitas produknya serta untuk menjaga kepercayaan konsumen akan produknya dan mampu bersaing dipasaran.

2.1.3.5 Faktor-Faktor yang mempengaruhi *Quality Control*

Menurut Douglas C. Montgomery dan berdasarkan beberapa literatur lain menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pengendalian kualitas yang dilakukan perusahaan adalah:²⁶

1. Kemampuan proses
2. Spesifikasi yang berlaku
3. Tingkat ketidaksesuaian yang dapat diterima
4. Biaya kualitas

2.1.4 *Palm Kernel*

2.1.4.1 Pengertian *Palm Kernel* (Inti Kelapa Sawit)

Inti terdapat didalam biji kelapa sawit yang telah dilapisi tempurung. Dalam satu buah terdapat satu biji yang mengandung inti. Bentuk inti sawit bulat padat atau agak gepeng berwarna coklat hitam. Inti sawit mengandung lemak, protein, serat dan air. Terdapat variasi komposisi inti sawit dalam hal padatan *non* minyak dan *nonprotein*. Bagian yang disebut *Extractable non protein* yang mengandung sukrosa, gula pereduksi dan pati. Inti kelapa sawit atau *palm kernel* merupakan buah tanaman kelapa sawit yang telah dipisahkan dari daging buah dan tempurungnya serta selanjutnya dikeringkan.

²⁶ Yuliyarto dan Yanuar Surya Putra. "Analisis Quality Control Pada Produksi Susu Sapi di Cv Cita Nasional Getasan Tahun 2014" Dalam *Jurnal Among Makarti*, Vol.7 No.14, Desember 2014, h.81.

Palm Kernel merupakan bagian terpenting kedua setelah *mesocarp* karena dari inti inilah akan dihasilkan *Kernel Palm Oil* sebagai produk unggulan kedua setelah *Crude Palm Oil*. *Kernel* ini mengandung minyak yang warnanya jernih, dan kualitas minyak inti lebih baik jika dibandingkan dengan kualitas minyak daging buah (*mesocarp*). Hanya saja kandungan minyaknya lebih sedikit dibanding dengan kandungan minyak daging buah. Kandungan minyak yang terkandung di dalam inti kering sekitar 44 - 53 %. Minyak inti sawit (*Kernel Palm Oil*) banyak digunakan sebagai bahan baku pada berbagai industri pangan dan non pangan. Minyak inti sawit sangat baik digunakan dalam industri, misalnya industri pembuatan minyak margarine. Pada pemakaiannya, lemak yang terkandung di dalam inti sawit (disebut minyak inti sawit) di ekstraksi dan sisanya atau bungkilnya yang kaya protein dipakai sebagai bahan makanan ternak. Bungkil inti sawit di inginkan berwarna relatif terang dan nilai gizi serta kandungan asam aminonya tidak berubah.²⁷

2.1.4.2 Pengolahan *Palm Kernel*

Pada proses pengolahan biji kelapa sawit, inti sawit dipisahkan dari bijinya dengan cara pemecahan, pembersihan dan mengeringkan inti sehingga dapat disimpan dalam waktu yang lama. Adapun prosesnya untuk pengolahan inti sawit adalah sebagai berikut:²⁸

²⁷ S Ketaren, *Minyak dan Lemak Pangan*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 1986), h. 13.

²⁸ R. Darmawan, et. al., "Pra Desain Pabrik CPO (*Crude Palm Oil*) dan PKO (*Palm Kernel Oil*) Dari Buah Kelapa Sawit" dalam *Jurnal TEKNIK ITS* Vol. 7, No. 1, 2018, h. A182.

1. *Cake Breaker Conveyor*

Ampas kempa (biji dan serabut) dari screw conveyor masuk ke dalam cake breaker conveyor yang dilengkapi dengan jaket pemanas. Cara kerja dari alat ini adalah dengan mengaduk dan memecahkan ampas kempa. Hasil dari proses ini membuat biji dan serabut tidak menggumpal dan lebih kering.

2. *Depericarper*

Depericarper terdiri dari beberapa alat yaitu separating drum, drum pemolis, dan *fibre cyclone* yang dilengkapi dengan blower. Biji akan di pisahkan dari sisa-sisa serabut yang masih menempel pada biji.

3. *Nut Silo*

Pada alat ini terjadi proses pemeraman biji. Hal ini dilakukan akan mengurangi kadar air sehingga akan lebih mudah dipecah.

4. *Ripple Mill*

Pemecahan biji dengan cara digiling sehingga menghasilkan inti dan cangkang.

5. *Hydrocyclone*

Proses pemisahan inti dari cangkang dengan menggunakan media air.

6. *Silo Dryer*

Kadar air yang terdapat pada inti dari pengolahan sebelumnya masih tinggi sehingga dilakukan pengeringan.

7. *Screw Press*

Proses pemerasan biji menghasilkan minyak dan serat

8. *Vibrating Screen*

Minyak kotor disaring menggunakan vibrating screen

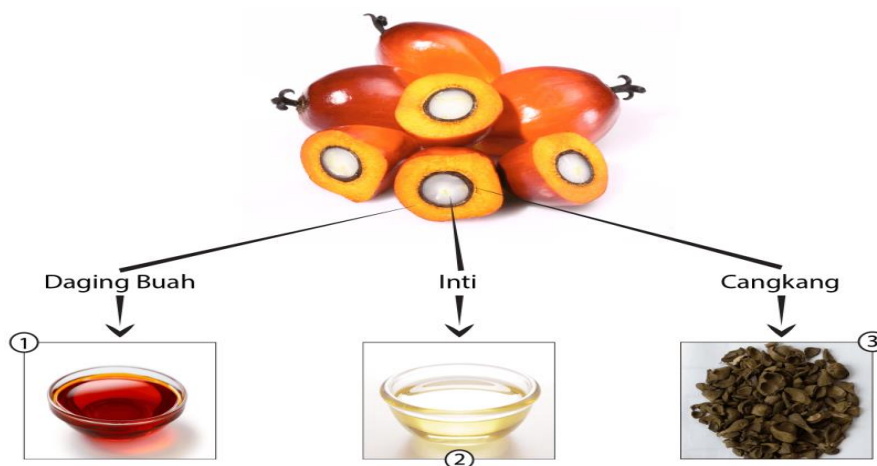
9. *Oil Purifier*

Proses pemurnian minyak

10. Penyimpanan

Minyak PKO yang dihasilkan disimpan pada suhu 70o C.

2.1.4.3 Ilustrasi Hasil Pengolahan



Sumber : PT. Agro Mentari Jaya

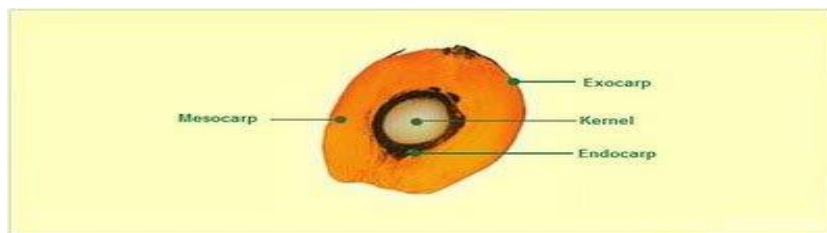
Gambar 2.1

Ilustrasi Hasil Pengolahan

1) Minyak Kelapa Sawit

Minyak Kelapa Sawit (*Crude Palm Oil*) merupakan hasil olahan daging buah kelapa sawit melalui proses perontokan, pengepresan dan perebusan Tandan Buah Segar (TBS). *Crude Palm Oil* ini diperoleh dari bagian mesokarp buah kelapa sawit yang telah mengalami beberapa proses, yaitu

sterilisasi, pengepresan, dan klarifikasi. Minyak ini merupakan produk level pertama yang dapat memberikan nilai tambah sekitar 30% dari TBS.²⁹



Gambar 2.2

Bagian Buah Sawit

2) Minyak Inti Kelapa Sawit



Gambar 2.3

Hasil Minyak Produk Kelapa Sawit

Palm Kernel Oil diperoleh dari bagian *kernel* buah kelapa sawit dengan cara ekstraksi pelarut atau dengan cara pengepresan. Komponen asam lemak terbesar penyusun *Palm Kernel Oil* adalah asam laurat. Hal ini menjadikan *Palm Kernel Oil* memiliki karakteristik yang mirip dengan minyak kelapa.

²⁹ <https://amj.co.id>, dilihat pada tanggal 17 Juni 2021

Crude Palm Oil dapat digunakan sebagai bahan baku industri minyak goreng, industri sabun, dan industri margarin. Dilihat dari proporsinya, industri yang selama ini menyerap *Crude Palm Oil* paling besar adalah industri minyak goreng (79%), kemudian industri oleokimia (14%), industri sabun (4%), dan sisanya industri margarin (3%). Pemisahan *Crude Palm Oil* dan *Palm Kernel Oil* dapat menghasilkan oleokimia dasar yang terdiri atas asam lemak dan gliserol. Secara keseluruhan proses produksi minyak sawit tersebut dapat menghasilkan 73% olein, 21% stearin, 5% *Palm Fatty Acid Distillate* (PFAD), dan 0.5% buangan.

2.1.5 Pendapatan

Dalam kamus manajemen pendapatan adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos, dan laba. Pendapatan atau upah dapat didefinisikan dengan sejumlah uang yang dibayar oleh orang yang memberi pekerjaan kepada pekerja atau jasanya sesuai perjanjian.³⁰ Penghasilan (*income*) baik meliputi pendapatan maupun keuntungan pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan yang bisa dikenal dengan sebutan seperti penjualan, penghasilan jasa, bunga, deviden, royalty dan sewa.³¹

Setiap orang membutuhkan pekerjaan guna mendapatkan pendapatan. Pendapatan berguna untuk memenuhi kebutuhan hidup. Pendapatan merupakan balas jasa atas pekerjaan yang telah diiselesaikan. Besarnya pendapatan yang

³⁰ Masyhuri, *Ekonomi Mikro*, (Malang: UIN Malang Press, 2007), h.126.

³¹ *Ibid.*, h.262.

diterima oleh seorang pekerja dipengaruhi jam kerja yang digunakan untuk menyelesaikan pekerjaannya.

Pendapatan adalah jumlah pendapatan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atas faktor-faktor produksi yang mereka sumbangkan dalam turut serta membentuk produk nasional.³²

Pendapatan juga dapat didefinisikan sebagai jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun), pendapatan terdiri dari upah hasil penerimaan kerja, pendapatan dari kekayaan seperti sewa bunga dan deviden, serta pembayaran tranfer atau penerimaan dari pemerintah seperti tunjangan sosial atau asuransi pengangguran.

2.1.5.1 Pendapatan Perusahaan

Menurut Noor Pendapatan perusahaan berasal dari penjualan, sementara itu nilai penjualan ditentukan oleh jumlah atau unit yang terjual (*quantity*) dan harga jual (*price*), atau lebih sederhana dikatakan pendapatan fungsi (*quantity price*).³³

³²Agustinus Hartopo, *Analisis Pendapatan Petani Sagu*, (Tangerang Selatan: INDOCAMP,2019), h.5

³³ Henry Faizal Noor, *Ekonomi Manajerial*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2007), h.8.

2.1.5.2 Indikator Pendapatan

Beberapa indikator pendapatan, yaitu sebagai berikut.³⁴

1. Pendapatan yang diterima perusahaan harus memberikan keuntungan sehingga perusahaan dapat menutupi semua kewajiban dan meningkatkan usahanya.
2. Pendapatan yang diterima perusahaan harus memenuhi kepuasan hati para pemilik perusahaan.
3. Pendapatan tersebut bersumber dari kegiatan operasi perusahaan.
4. Pendapatan tersebut harus dapat membalas jasa dan pekerjaan yang telah dilakukan perusahaan.

2.1.5.3 Jenis-Jenis Pendapatan

Menurut Kusnadi bahwa pendapatan dapat klasifikasikan menjadi dua bagian yaitu:³⁵

1. Pendapatan Operasional, yaitu pendapatan yang timbul dari penjualan barang dagangan produk dan jasa dalam periode tertentu dalam rangka kegiatan utama atau yang menjadi tujuan utama suatu perusahaan yang berhubungan langsung dengan usaha (operasi) pokok perusahaan yang bersangkutan.
2. Pendapatan Non Operasional, yaitu pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu, akan tetapi bukan diperoleh dari kegiatan operasional utama perusahaan.

³⁴ Soediyono, *Ekonomi Makro Pengantar Analisa Pendapatan Nasional Edisi Revisi* (Yogyakarta: Liberty, 1998), h. 99

³⁵ Supriyanto. "Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja dan Jumlah Modal Terhadap Pendapatan Home Industri Daur Ulang di Desa Seketi", *Jurnal Trisula LP2M Undar*, edisi 2 Vol.1 (VII, 2015) h.216

2.1.5.4 Pengertian pendapatan dalam pandangan Islam

Pendapatan dalam islam adalah penghasilan yang diperoleh harus bersumber dari usaha yang halal, pendapatan yang halal akan membawa keberkahan yang diturunkan Allah. Harta yang didapati dari kegiatan yang tidak halal, seperti mencuri, korupsi, dan perdagangan barang haram bukan hanya mendatangkan bencana atas siksa di dunia namun juga siksa diakhirat. Harta yang diperoleh secara halal akan membawa keberkahan di dunia akan keselamatan diakhirat.³⁶ Sebagaimana Firman Allah SWT dalam surat An nahl ayat 114 :

فَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاشْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ إِنَّ كُنْتُمْ لِيَّاهُ تَعْبُدُونَ

“Maka makanlah yang halal lagi baik dari rezki yang Telah diberikan Allah kepadamu; dan syukurilah nikmat Allah, jika kamu Hanya kepada-Nya saja menyembah”.

Dari ayat di atas menerangkan bahwa Allah telah membimbing hambanya agar menemukan rizki yang memiliki dua kriteria yang mendasar. Kriteria yang pertama adalah halal, yang kedua adalah thayyib (baik dan bergizi). Halal adalah yang telah ditetapkan oleh Allah, sedangkan tayyib adalah yang tidak membahayakan tubuh dan akal. Mengingat nilai-nilai Islam merupakan faktor endogen dalam rumah tangga seorang muslim, maka haruslah dipahami bahwa seluruh proses aktivitas ekonomi di dalamnya, harus dilandasi legalitas halal / haram mulai dari produktivitas (kerja), hak pemikiran, konsumsi, transaksi dan investasi. Aktivitas yang terkait dengan aspek hukum tersebut kemudian menjadi

³⁶ Almalia, “Strategi pendidikan dan pendapatan dalam strategi manajemen keuangan keluarga ditinjau dari perspektif islam” (Skripsi, Fakultas Ekonomi Islam IAIN Raden Intan Lampung, 2015), h.32.

muara bagaimna seorang muslim melaksanakan proses distribusi pendapatannya. Islam tidak bisa menolelir distribusi pendapatan yang sumbernya diambil dari yang haram. Karena instrumen distribusi pendapatan keluarga muslim juga akan bernuansa hukum (wajib/sunah).

2.1.5.5 Pendapatan Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Menurut Husien Syahatah ada beberapa aturan tentang pendapatan dalam konsep Islam yaitu sebagai berikut:³⁷

- a) Adanya harta yang dikhususkan untuk perdagangan
- b) Mengoprasikan modal tersebut secara interaktif dengan dasar unsur unsur lain yang terkait untuk produksi. Seperti usaha dan sumber- sumber alam
- c) Memposisikan harta sebagai obyek dalam pemutarannya karena adanya kemungkinan-kemungkinan pertambahan atau pengurangan jumlahnya.
- d) Modal pokok yang berarti modal dapat dikembalikan.
- e) Islam sangat menganjurkan agar para pedagang tidak berlebihan dalam mengambil laba.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini pada dasarnya adalah untuk mendapatkan gambaran tentang hubungan topik yang akan diteliti dengan penelitian sejenis yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, sehingga tidak ada pengulangan dalam penelusuran awal.

³⁷Husien Syahatah, *Pokok-Pokok Pikiran Akutanai Islam*, (Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2001), h.150.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Metedologi	Hasil Penelitian
1.	Rudi Hartono (2020) ³⁸	Analisis Penerapan Standar Operasional Prosedur Dalam Pelaksanaan Kerja Karyawan Pada Cv. Daeng Kuliner Makassar.	Kualitatif	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Kinerja karyawan CV. Daeng Kuliner Makassar dapat diketahui dari penilaian seorang captain, Penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) dengan cara On The Job Training atau pelatihan secara langsung disaat karyawan baru masuk. Dan Dalam meningkatkan kinerja karyawan CV. Daeng

³⁸ Rudi Hartono, “Analisis Penerapan Standar Operasional Prosedur Dalam Pelaksanaan Kerja Karyawan Pada Cv. Daeng Kuliner Makassar” (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar Makassar, 2020)

				Kuliner Makassar, karyawan harus mengikuti pelatihan agar lebih memahami Jobdes mereka.
2.	Rifda Zahida Mulady (2020) ³⁹	Pengaruh Standar Operasional Prosedur (SOP) Terhadap Kualitas Layanan Pengiriman Barang Pada Jne Kota Yogyakarta.	Kuantitati f	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Variabel SOP bagian proses pengiriman barang memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas layanan. Artinya, dengan adanya pengiriman batang yang cepat dan tepat waktu, menciptakan rasa aman dalam pengiriman barang, adanya informasi proses pengiriman barang yang

³⁹ Rifda Zahida Mulady, "Pengaruh Standar Operasional Prosedur (SOP) Terhadap Kualitas Layanan Pengiriman Barang Pada Jne Kota Yogyakarta"(Skripsi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika Yogyakarta, 2020)

				<p>jelas, kurir telah mengirim batang ke alamat penerima sudah sesuai dan layanan pengiriman barang yang dilakukan pihak JNE juga sudah sesuai dengan permintaan customer, maka hal tersebut dapat meningkatkan kualitas layanan.</p>
3.	Fahrian Sani Akbar (2020) ⁴⁰	<p>Analisis Penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) Pada PT Yoofix Digital Indonesia.</p>	Kualitatif	<p>Hasil penelitian menunjukkan terdapat Standar Operasional Prosedur yang sudah berjalan dengan baik dan juga belum berjalan dengan baik. Standar Operasional Prosedur yang berjalan dengan</p>

⁴⁰ Fahrian Sani Akbar, "Analisis Penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) Pada PT Yoofix Digital Indonesia" (Skripsi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika Yogyakarta, 2020)

				<p>baik terdapat pada SOP gambaran kerja untuk Fixer, hal ini dapat terjadi karena dari sejak awal proses penyusunan SOP tersebut para Fixer dilibatkan dalam proses penyusunannya 56 sehingga pada praktiknya SOP dapat mudah dipahami dan juga diterapkan oleh para Fixer. Sedangkan untuk SOP yang tidak berjalan dengan baik terdapat pada aturan kerja pada karyawan internal perusahaan, hal tersebut dikarenakan SOP yang ada tidak mengatur secara detail mengenai aturan untuk bekerja bagi para</p>
--	--	--	--	---

				karyawan internal. Sehingga pada praktiknya masih ditemukan karyawan internal yang tidak bekerja secara efisien dan produktif
4.	Venty Putri Damayanti (2018) ⁴¹	<i>Quality Control</i> Dalam Meningkatkan Kualitas Produk Perusahaan Pada Perusahaan Pusat Oleh-Oleh Haji Dan Umroh Di Kawasan Religi Sunan Ampel Surabaya.	Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses yang dilakukan oleh tim <i>Quality Control</i> dalam upaya meningkatkan kualitas pada produk-produk ada tiga tahap proses penyaringan kualitas yaitu proses saat kedatangan barang, proses pengemasan, dan proses pelepasan barang. Proses-proses

⁴¹ Venty Putri Damayanti, “*Quality Control* Dalam Meningkatkan Kualitas Produk Perusahaan Pada Perusahaan Pusat Oleh-Oleh Haji Dan Umroh Di Kawasan Religi Sunan Ampel Surabaya” (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Prodi Ekonomi Syariah Surabaya, 2018)

				tersebut dilakukan untuk lebih memberikan produk yang memiliki kualitas tinggi dan dapat layak untuk bersaing di pasar nasional ataupun internasional.
5.	Deswaningsih ⁴²	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kernel Pada PT. Sinar Perdana Caraka di Desa Balai Jaya Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir.	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi Kernel pada PT. Sinar Perdana Caraka di Desa Balai Jaya Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir adalah dipengaruhi oleh bahan baku, tenaga kerja, mesin dan modal.
6.	Ririn Nurhidayati	Analisa Mutu Kernel Palm	Kualitatif	Hasil analisa menunjukkan bahwa

⁴² Deswaningsih, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kernel Pada PT. Sinar Perdana Caraka di Desa Balai Jaya Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir" (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Pekanbaru Riau, 2012)

	43	Dengan Parameter Kadar ALB (Asam Lemak Bebas), Kadar Air dan Kadar Zat Pengotor di Pabrik Kelapa Sawit PT. Perkebunan Nusantara-V Tandun Kabupaten Kampar	mutu kernel palm di PKS PTPN V Tandun Kabupaten Kampar telah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh PT. Perkebunan Nusantara V Tandun yaitu maksimal 2% untuk ALB, kadar air maksimal 7% dan untuk kadar zat pengotor maksimal 6%.
--	----	---	--

2.2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Sekarang

- 1) Persamaan penelitian Rudi Hartono dengan penelitian ini ialah Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan standar operasional (SOP) dan memiliki persamaan pendekatan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian ini ialah pada Subjek Penelitian yaitu penelitian Rudi Hartono memilih objek CV. Daeng Kuliner Makassar Sedangkan Penelitian sekarang di PT. Perkebunan Nusantara I PKS Tanjung Seumantoh.

⁴³ Ririn Nurhidayati, "Analisa Mutu Kernel Palm Dengan Parameter Kadar ALB (Asam Lemak Bebas), Kadar Air dan Kadar Zat Pengotor di Pabrik Kelapa Sawit PT. Perkebunan Nusantara-V Tandun Kabupaten Kampar" (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2010)

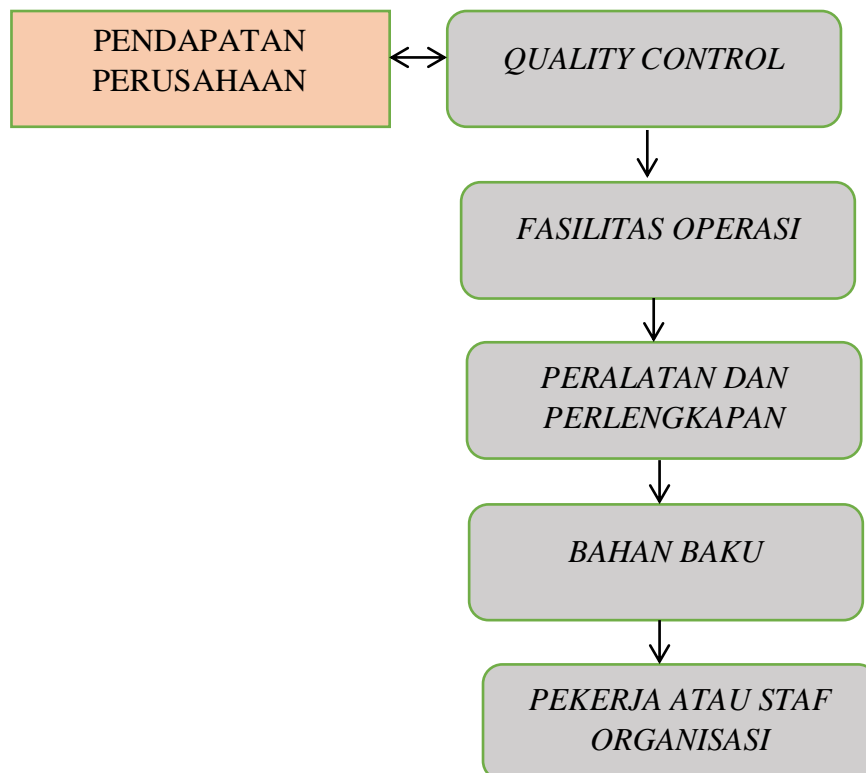
- 2) Persamaan penelitian Rifda Zahida Mulady dengan penelitian ini ialah memiliki permasalahan tentang penerapan *Standard Operasional Procedure* (SOP). Sedangkan perbedaan penelitian ini ialah penelitian Rifda Zahida Mulady memakai pendekatan kuantitatif sedangkan Penelitian sekarang kualitatif dan penelitian terdahulu memiliki permasalahan pokok yaitu kualitas layanan pengiriman barang sedangkan penelitian sekarang hanya membahas SOP *Quality Control* Produk *Palm Kernel*.
- 3) Persamaan penelitian Fahrian Sani Akbar dengan penelitian ini ialah Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan juga menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi langsung di lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan perbedaan penelitian ini ialah penelitian Fahrian Sani Akbar berlokasi di PT Yoofix Digital Indonesia dan Uji keabsahan data dilakukan dengan uji *kredibilitas* dan uji *transferability*.
- 4) Persamaan penelitian Venty Putri Damayanti dengan penelitian sekarang ialah Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan memiliki permasalahan tentang *Quality Control* pada perusahaan. Sedangkan perbedaan penelitian ini ialah penelitian Venty Putri Damayanti berfokus pada *Quality Control* Dalam Meningkatkan Kualitas Produk.
- 5) Persamaan penelitian Deswaningsih dengan penelitian sekarang ialah faktor-faktor yang mempengaruhi produksi *palm kernel*. Sedangkan perbedaan penelitian Deswaningsih dengan penelitian sekarang ialah Penelitian Deswaningsih hanya membahas faktor-faktor yang mempengaruhi produksi

palm kernel, dan lokasi pada penelitian Deswaningsih di Rokan Hilir sedangkan penelitian sekarang di Aceh Tamiang.

- 6) Persamaan penelitian Ririn Nurhidayati dengan penelitian sekarang ialah membahas mutu *palm kernel* dengan melihat faktor-faktor yang mempengaruhi mutu *palm kernel* dan memiliki persamaan pendekatan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian ini ialah pada objek penelitian yaitu penelitian Ririn Nurhidayati memilih objek di PT. Perkebunan Nusantara V Tandun Kabupaten Kampar.

2.3 Kerangka Teoritis

Berdasarkan hal-hal yang telah dijelaskan diatas, maka dapat digambarkan kerangka teori penelitian sebagai berikut :



Gambar 2.4
Kerangka Teoritis

Menurut Annie Sailendra setiap perusahaan, bagaimanapun bentuk dan apapun jenisnya, membutuhkan sebuah panduan untuk menjalankan tugas dan fungsi setiap elemen atau unit perusahaan. Tanpa adanya panduan yang jelas, tugas dan fungsi tiap elemen perusahaan akan berjalan timpang. Perusahaan jadi tidak punya pegangan atau rujukan yang jelas dan mengikat dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Jadi, perusahaan pun akan susah mencapai target yang ingin diraih. Selain itu, perusahaan juga akan kerepotan dalam mengatur dan menjalankan alur kerjanya. Maka dari itu perusahaan membutuhkan *Standard Operating Procedure (SOP)*⁴⁴. Menurut Wishnu AP *Quality Control (QC)* merupakan kualitas pengendalian, yang bertugas untuk memastikan segala hal yang berhubungan dengan kualitas berjalan dengan sempurna. Sebagai salah satu proses terpenting dalam urutan proses industri, *Quality Control* harus dilaksanakan secara tepat dan cermat.⁴⁵ Menurut Zulian Yamit faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam kualitas adalah:⁴⁶ Fasilitas operasi seperti kondisi bangunan, peralatan dan perlengkapan, bahan baku, dan pekerja atau staf organisasi. Menurut Noor Pendapatan perusahaan berasal dari penjualan, sementara itu nilai penjualan ditentukan oleh jumlah atau unit yang terjual (*quantity*) dan harga jual (*price*), atau lebih sederhana dikatakan pendapatan fungsi (*quantity price*).⁴⁷

⁴⁴ Annie Sailendra, *Langkah-langkah praktis membuat Standard Operating Procedures*, (Jogjakarta: Trans Idea Publishing, 2015), h.37.

⁴⁵Wishnu AP, *Quality Control Menjamin Kualitas Produk*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2008), h.1-2.

⁴⁶ Zulian Yamit, *Manajemen Produksi dan Operasi Edisi kedua*, (Yogyakarta: Konosia, 2005), h.21.

⁴⁷ Henry Faizal Noor, *Ekonomi Manajerial*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h.8.

Jadi, Sedikit saja kelalaian dalam proses penerapan SOP *Quality Control*, maka Perusahaan akan mendapatkan produk dengan kualitas dibawah Standar dan akan mempengaruhi pendapatan pada PT. Perkebunan Nusantara I PKS Tanjung Seumantoh.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Jenis pendekatan penelitian yang akan dilakukan ini berupa penelitian yang mengambil data langsung dari lapangan (*field research*). Pada dasarnya penelitian lapangan merupakan cara untuk menemukan informasi dan data secara khusus tentang apa yang terjadi ditempat yang akan diteliti. Maka peneliti akan langsung terjun ke lokasi yaitu PT. Perkebunan Nusantara I yang berada di PKS Tanjung Seumantoh untuk mencari informasi yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Sesuai dengan judul Penelitian maka penelitian berlokasi di PT. Perkebunan Nusantara I PKS Tanjung Seumantoh Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang dilakukan selama 15 hari dari tanggal 14 Desember sampai 31 Desember 2021.

3.3 Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, Subjek yang ditentukan berjumlah tiga orang yaitu Masinis Kepala PKS Tanjung Seumantoh, Asisten Quality Bag. Teknik & Pengolahan PKS Tanjung Seumantoh, dan Juru Usaha Administrasi Penjualan Non Produk Dan Analisa Pasar Bagian Komersil. Penentuan sampel ini juga dilihat berdasarkan jabatan dan pengetahuan yang dimiliki oleh Informan di PT. Perkebunan Nusantara I PKS Tanjung Seumantoh karena dianggap sudah berpengalaman dan banyak mengetahui dari segi internal maupun eksternal

tentang apa saja yang terjadi di PT. Perkebunan Nusantara I PKS Tanjung Seumantoh tersebut.

3.4 Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah sebuah keterangan dimana data dapat diperoleh dari informan dan responden yang diambil secara purposif melalui pihak yang bersangkutan. Dalam penelitian umumnya terdapat dua jenis yang dianalisis, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama atau sumber asli di lapangan lokasi penelitian yang memberikan informasi langsung dalam penelitian. Sumber data primer yang peneliti gunakan dalam meneliti kasus ini adalah dengan cara wawancara langsung dengan Zulfikar Ali Sebagai Masinis Kepala PKS Tanjung Seumantoh, Abdul Khalid Sebagai Asisten Quality Bag. Teknik & Pengolahan PKS Tanjung Seumantoh, dan Chairul Sebagai Juru Usaha Administrasi Penjualan Non Produk Dan Analisa Pasar Bagian Komersil.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu bahan yang mendukung sumber data primer yang dapat memberikan informasi atau data tambahan yang dapat memperkuat data pokok atau asli. Sumber data sekunder dalam penelitian ini seperti, Jurnal, Buku, Laporan, dan artikel yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

3.5 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

3.5.1 Observasi

Observasi merupakan serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh peneliti terhadap suatu proses atau objek dengan tujuan untuk memahami pengetahuan dari sebuah fenomena atau perilaku berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya. Observasi dikatakan sebagai suatu pengamatan terhadap objek penelitian.⁴⁸

3.5.2 Wawancara (*interview*)

Wawancara (*interview*) merupakan tanya jawab atau pertemuan dengan seseorang yang diperlukan untuk dimintai keterangan atau pendapatnya mengenai suatu hal.⁴⁹ Ciri-ciri utama dari wawancara adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dengan sumber informasi. Bentuk wawancara yang dipakai adalah wawancara tidak berstruktur namun tetap berfokus pada pokok permasalahan, cara ini dipakai supaya lebih memudahkan dalam mencapai suatu tujuan. Dalam hal ini peneliti akan mewawancarai Zulfikar Ali Sebagai Masinis Kepala PKS Tanjung Seumantoh, Abdul Khalid Sebagai Asisten Quality Bag. Teknik & Pengolahan PKS Tanjung Seumantoh, dan Chairul Sebagai Juru Usaha Administrasi Penjualan Non Produk Dan Analisa Pasar Bagian Komersil secara langsung untuk menentukan informasi.

3.5.3 Studi kepustakaan dan Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang bersifat tertulis guna melengkapi keperluan penelitian. Untuk mencari data-data, memperluas wawasan dan lebih mendalami materi, dilakukan kajian dan pengumpulan informasi pada

⁴⁸ *Ibid.*, h.90

⁴⁹ Tim Penyusun, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). [Aplikasi Online]

berbagai macam dokumen dan kepustakaan yang berkaitan dengan masalah penelitian. Teknik penelitian ini dapat dilakukan seperti pada hasil penelitian sebelumnya dan media komunikasi.

3.6 Analisis Data

Analisis data kualitatif dapat dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai tuntas, aktivitas dalam analisis yaitu :

- 3.6.1 Reduksi Data, yaitu merangkum dan memilih hal yang penting, memfokuskan pada hal yang pokok dan dicari temanya. Pada tahap ini peneliti akan mengklasifikasikan data tentang Dampak Penerapan *Quality Control* Produk Inti Sawit Terhadap Pendapatan PT. Perkebunan Nusantara I PKS Tanjung Seumantoh dilapangan sehingga dapat memudahkan penulis dalam menyusun hasil penelitiannya.
- 3.6.2 Data Display, yaitu berupa penyajian data setelah tahap reduksi yang biasa disajikan dalam bentuk teks naratif. Pada tahap ini peneliti akan memberikan gambaran umum tentang pendapatan suatu perusahaan dalam bentuk narasi.
- 3.6.3 Penarikan Kesimpulan, langkah ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian tentang Dampak Penerapan *Quality Control* Produk Inti Sawit Terhadap Pendapatan PT. Perkebunan Nusantara I PKS Tanjung Seumantoh dengan data yang valid, sehingga menghasilkan kesimpulan yang benar.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Sejarah Singkat PT. Perkebunan Nusantara I PKS Tanjung Seumantoh

Sejarah PT Perkebunan Nusantara I berdiri dari pengambilalihan kebun swasta Jepang dan Belanda menjadi PPN Kesatuan Aceh melalui PP Nomor 142 tahun 1961, dan dirubah kembali menjadi PNP-I sesuai dengan PP Nomor 14 tahun 1968, dengan memperhatikan tingkat kesehatannya maka PNP-I dirubah menjadi PT Perkebunan-I (Persero) berdasarkan Akte Notaris Nomor 1 tanggal 02 Mei 1981.⁵⁰

Pada tanggal 14 Februari 1996, menjadi PT Perkebunan Nusantara I (Persero) dibentuk dari hasil konsolidasi BUMN berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 1996, yang dikukuhkan dengan Akta Pendirian Nomor 34 tanggal 11 Maret 1996 oleh Notaris Harun Kamil, SH. Konsolidasi beberapa BUMN perkebunan ini terdiri dari PT Perkebunan I (Persero) dengan komoditas kelapa sawit dan karet; PT Cot Girek Baru (Persero) dengan komoditas kelapa sawit; Perkebunan Pengembangan PT Perkebunan V (Persero) dengan komoditas kelapa sawit; dan PKS Cot Girek PT Perkebunan IX (Persero) berupa pabrik kelapa sawit.

Tanggal 1 Januari 2010, PT Perkebunan Nusantara I melakukan KSO dengan PT Perkebunan Nusantara III (Persero) yaitu pengelolaan Kebun Karang Inong dan Kebun Julok Rayeuk Selatan; sesuai dengan perjanjian kerja sama yang

⁵⁰ <https://ptpn.1.co.id> dilihat pada tanggal 12 Januari 2022, Pukul 11.50 WIB

telah ditandatangani para pihak tanggal 16 Oktober 2009 dengan Nomor Surat Perjanjian 01.9/X/SJAN/15/2009-3.14/SP3/27/2009.

Selain itu PT Perkebunan Nusantara I mendirikan Perusahaan Patungan dengan PT Perkebunan Nusantara IV (Persero) dengan nama PT Agro Sinergi Nusantara (PT ASN). Merupakan anak Perusahaan dari PTPN I (Persero) dan PTPN IV (Persero) dengan komposisi kepemilikan saham masing-masing 49,4% untuk PTPN I (Persero) dan 50,6% untuk PTPN IV (Persero). Pendirian Perseroan Terbatas PT ASN dikukuhkan dengan Akta Nomor 13 tanggal 8 April 2011, berkedudukan di Aceh Barat. Selanjutnya penyerahan Sertifikat HGU dan izin lokasi dari PTPN I (Persero) ke PT ASN, serta administratif karyawan telah dilakukan sesuai Berita Acara PTPN I (Persero) Nomor 01.9/X/BA/ 15/2011 dan Berita Acara PT ASN Nomor ASN/BARA/03/ IX/2011 tanggal 21 September 2011.

Sejak tanggal 02 Oktober 2014, PT Perkebunan Nusantara I (Persero) berubah menjadi PT Perkebunan Nusantara I bersama PT Perkebunan Nusantara II, IV sampai XIV atau lebih dikenal dengan Holding BUMN Perkebunan. Sejalan dengan terbitnya Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2014 Tentang Penambahan Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia Ke Dalam Modal Saham Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perkebunan Nusantara III, dan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 468/KNK.06/2014 Tentang Penetapan Nilai Penambahan Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia Ke Dalam Modal Saham Perusahaan Perseroan

(Persero) PT Perkebunan Nusantara III, sejak saat itu PTPN III menjadi induk dari 13 PTPN lainnya.

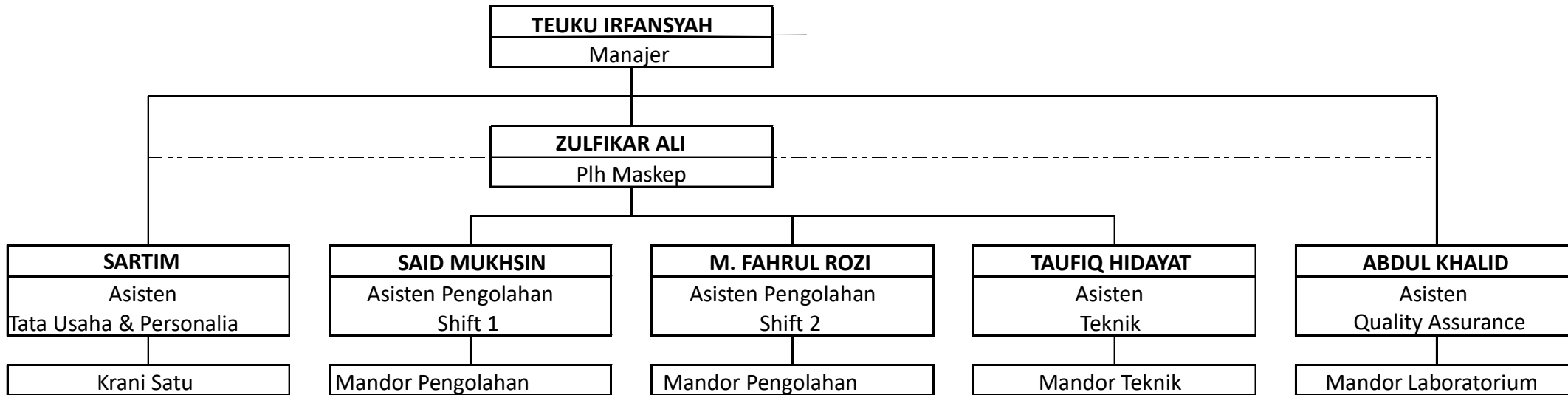
Pabrik Kelapa Sawit (PKS) Tanjung Seumantoh di dirikan pada tahun 1978 yang terletak di Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang, berjarak dari kota Kuala Simpang 12 Km dan dari Kantor Pusat PT Perkebunan Nusantara I 25 Km. Pabrik ini mulai dioperasikan pada bulan April 1980 dengan Kapasitas Olah 30 ton TBS/Jam. Dengan semakin meningkatnya produksi TBS dari tahun ke tahun, maka pada tahun 1984 PKS Tanjung Seumentoh menambah beberapa instalasi guna menaikkan Kapasitas Olah dari 30 ton TBS/Jam menjadi 60 ton TBS/Jam. Sumber bahan baku (TBS) untuk pengolahan di PKS Tanjung Seumantoh diperoleh dari Kebun inti, Titip Olah (KSO) dengan PTPN-III (Persero) dan TBS rakyat melalui pembelian. Kebun Inti yang mengirimkan TBS untuk diolah di PKS Tanjung Seumantoh berasal dari Kebun Lama, Kebun Baru, Kebun Tualang Sawit dan Kebun Julok Rayeuk Utara. Sebagai usaha untuk mewujudkan Program Pemerintahan dibidang industri hilir, pada tahun 1987 dibangun di areal PKS Tanjung Seumantoh 1 (satu) unit Pabrik Inti Sawit dengan Kapasitas Olah terpasang 50 ton Inti Sawit perhari yang menghasilkan *Palm Kernel Oil* (PKO) dan *Palm Kernel Meal* (PKM).

A. VISI DAN MISI PERUSAHAAN

Menjadi Perusahaan agribisnis perkebunan yang tangguh serta mampu memberikan kesejahteraan bagi *stakeholders* dan kontribusi yang optimal kepada negara. Sedangkan Misi Perusahaan adalah :

1. Mengelola 2 (dua) komoditi kelapa sawit dan karet secara efisien dan ekonomis berdasarkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG).
2. Menciptakan *Value Creation* untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan secara berkesinambungan.
3. Meningkatkan Pengelolaan budidaya kelapa sawit dan karet dengan menggunakan teknologi maju.
4. Meningkatkan kesejahteraan karyawan serta kepuasan pelanggan.
5. Menjunjung tinggi nilai-nilai religius.⁵¹

⁵¹ Ibid., <https://ptpn.1.co.id> dilihat pada tanggal 12 Januari 2022, Pukul 12.00 WIB

B. Struktur Organisasi PT. Perkebunan Nusantara I PKS Tanjung Seumantoh

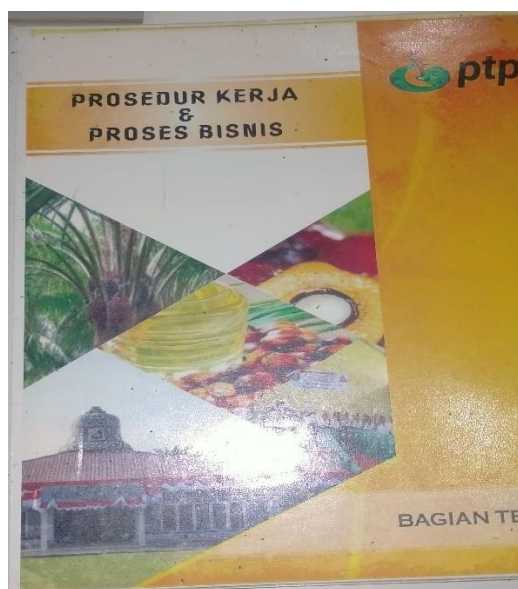
Sumber : Pabrik Kelapa Sawit Tanjung Seumantoh

4.2 Pelaksanaan *Standard Operating Procedure (SOP) Quality Control*

Produk Inti Sawit di PT. Perkebunan Nusantara I PKS Tanjung Seumantoh

4.2.1 *Standard Operating Procedure* pengolahan *palm kernel*

Pada dasarnya, tujuan utama dari penyusunan *Standard Operating Procedure* adalah untuk mempermudah setiap proses kerja dan meminimalisir adanya kesalahan di dalam proses pengerjaannya. *Standard Operating Procedure* dibuat untuk menjadikan setiap pekerjaan bisa bekerja dengan efektif dan efisien. Sedangkan manfaat adanya *Standard Operating Procedure* bisa memengaruhi bertahan atau tidaknya sebuah perusahaan.⁵²



Gambar 4.1

Lembar Sampul Prosedur Kerja dan Proses Bisnis PT. Perkebunan
Nusantara 1 PKS Tanjung Seumantoh

⁵² Annie Sailendra, *Langkah-langkah praktis membuat Standard Operating Procedures*, (Jogjakarta: Trans Idea Publishing, 2015), h.41-43.

Proses pengolahan *Palm kernel* sesuai dengan SOP yang berlaku mulai dari pemisahan buah dengan biji sampai dengan proses pengiriman sudah diatur dalam SOP. Dari hasil wawancara dengan bapak Zulfikar Ali Masinis Kepala PKS Tanjung Seumantoh tentang proses dari SOP pengolahan produk *Palm Kernel* sebagai berikut.

*“Untuk pengolahan Palm Kernel itu sudah sesuai SOP. Jadi proses pengolahannya menggunakan claybath, claybath kemudian ada proses pengeringan habis proses pengeringan ini ada kita menggunakan silo nah dari situ langsung di letak di gudang inti, nah setelah itu baru kita siap untuk pengiriman gitu prosesnya.”*⁵³

Standard Operating Procedure (SOP) pemisahan inti sawit di PT. Perkebunan Nusantara I PKS Tanjung Seumantoh sebagai berikut.

1. Tujuan

- a. Melalui pemisahan inti sawit dengan cangkang diharapkan diperoleh inti sawit dengan mutu dan kehilangan (*losses*) sesuai norma,
- b. Melalui pengeringan diharapkan diperoleh kadar air inti sawit produksi sesuai norma.

2. Ruang lingkup

PKS PT Perkebunan Nusantara I.

⁵³ Wawancara bersama Bapak Zulfikar Ali, Sebagai Masinis Kepala PKS Tanjung Seumantoh, Pada Tanggal 20 Desember 2021

3. Definisi

- a. *Cracked Mixture Conveyor Elevator* (Penghantar Inti dan Cangkang) berfungsi menghantar campuran inti dan cangkang hasil pemecahan di *Ripple Mill*.
- b. LTDS (*Light Tenera Dust Separator*) adalah alat pemisah inti dan cangkang sistem kering. Untuk meningkatkan efisiensi pengutipan inti, pemisahan dilakukan 2 tahap yaitu di LTDS I dan LTDS II.
- c. *Clay bath* adalah alat berbentuk bak yang berfungsi untuk memisahkan inti dan cangkang dalam *Cracked Mixture* dengan menggunakan larutan tanah liat/*caolin*.
- d. *Kernel Silo* (*Silo Inti*) adalah suatu tempat penampungan dan pengeringan inti yang berasal dari LTDS maupun *Clay bath* dengan tujuan menurunkan Kadar Air sesuai norma yaitu 7%. *Kernel Silo* sebagai pengering, dilengkapi dengan *heater* dan *blower*.
- e. *Wet Kernel & Shell Pneumatic Transport* (Pengantar inti dan cangkang basah)
 Berfungsi antara lain untuk mengantar :
 - 1) Inti yang berasal dari pemisahan LTDS ke dalam *Nut Silo*.
 - 2) Inti dari *vibrating screen* ke *Nut Silo* dan Cangkang ke Silo Cangkang (*Shell Bin*) atau langsung ke lantai.

4. Peralatan dan Bahan

- a. *Cracked Mixture Conveyor Elevator*.
- b. LTDS I & II.

- c. *Claybath*.
- d. *Kernel Silo*.
- e. *Wet Kernel & Shell Pneumatic Transport*.

5. Pedoman dan Referensi

- a. Prosedur kerja terkait.
- b. SINS.
- c. SEDA.

6. Rincian Prosedur

- a. Prosedur pengoperasian *Cracked Mixture Conveyor/Elevator* sebagai berikut:
 - 1) Pastikan *Ribbon* dan *Elevator* dapat berfungsi dengan baik dan tidak ada benda asing yang menghalangi pengoperasian.
 - 2) Hidupkan elektromotor untuk menjalankan *Ribbon Conveyor* dan *Elevator*.
 - 3) Lakukan pemeriksaan dan pembersihan setiap minggu.
- b. Prosedur pengoperasian Kolom Pemisah *LTDS I & II* sebagai berikut:
 - 1) Pastikan tabung hisapan udara berfungsi dengan baik dan tidak bocor.
 - 2) Hidupkan elektromotor untuk menjalankan *blower*.
 - 3) Lakukan pemeriksaan/pembersihan secara menyeluruh .
- c. Prosedur pengoperasian *claybath* adalah sebagai berikut:
 - 1) Periksa dan pastikan baik pemisah, *Stirrer* dan bak *Claybath* dalam keadaan baik.

- 2) Bersihkan sampah-sampah yang melekat dan mengendap pada dasar bak pemisah.
 - 3) Hidupkan elektromotor untuk pengoperasian pompa *claybath*.
 - 4) Lakukan pencampuran Kalsium karbonat (CaCO_3)/Tanah Liat dan air dalam bak pemisah.
 - 5) Pastikan berat jenis campuran Kalsium karbonat (CaCO_3)/Tanah Liat dengan air dalam batasan 1,13 – 1,18 g/ml, jika pemisahan cangkang dengan inti tidak sempurna juga dalam batasan tersebut maka campuran Kalsium karbonat (CaCO_3) dilakukan penambahan atau diganti seluruhnya.
 - 6) Setelah hasil pemisahan dari *Cracked Mixture* masuk ke dalam bak *claybath*, lakukan penambahan air secara periodik agar permukaan air tetap pada batas yang telah ditentukan
 - 7) Setiap akhir hari olah pastikan bak pemisah dalam keadaan bersih bebas dari endapan (sendimen) Kalsium karbonat (CaCO_3)/tanah liat.
- d. Prosedur pengoperasian *Wel Kernel & Shell Pneumatic Transport* adalah sebagai berikut:
- 1) Pastikan *packing*/pipa-pipa *Pneumatic* tidak ada yang bocor.
 - 2) Pastikan *Air Lock* berfungsi dengan baik.
 - 3) Hidupkan *electromotor* untuk mengoperasikan alat tersebut.
 - 4) Atur kekuatan tekanan/hisap pada *blower* sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan.

e. Prosedur pengoperasian *Kernel Silo* adalah sebagai berikut:

- 1) Pastikan seluruh komponen *Kernel Silo* berupa *Heater, shaking grade, blower* dan alat transpor massa berfungsi baik.
- 2) Atur suhu pemanasan sebagai berikut:
 - Bagian Atas 40-50° C
 - Bagian Tengah 50-60° C
 - Bagian Bawah 60-70° C
- 3) Lakukan pengeringan dengan udara yang ditiupkan oleh *blower* melalui elemen pemanas (*heater*).
- 4) Inti yang sudah kering dapat diturunkan melalui *shaking grade* untuk segera dikirim sebagai produksi PKS

Hal-hal yang sering dijumpai selama pengoperasian :

a) Inti Mentah

Kadar air yang tinggi mengakibatkan mudahnya timbul jamur dan dapat mempercepat kenaikan ALB. Hal ini disebabkan karena :

- *Blower* tidak berfungsi dengan benar,
- Elemen pemanas dan bidang penurunan (*Shaking grade*) kotor,
- Waktu pemanasan kurang,
- Isian silo inti tidak penuh.

b) Inti Terlalu Kering

Disebabkan pengeringan terlalu lama, mengakibatkan kadar minyak dalam inti rendah dan kerugian terhadap berat inti serta rawan terbakar.

c) Saat hari akhir olah atau libur panjang pastikan *Kernel Silo* dalam keadaan kosong.

f. Total kehilangan Inti Sawit (*Kernel Losses*) pada proses Pemisahan Inti Sawit maksimal adalah

1) *Kernel Losses* di *Fibre* : 2,00 % terhadap contoh

2) *Kernel Losses* di *LTDS I* : 5,00 % terhadap contoh

3) *Kernel Losses* di *LTDS II* : 5,62 % terhadap contoh

4) *Kernel Losses* di *Claybath* : 1,50 % terhadap contoh

g. Setiap pergantian *shift*, kondisi Stasiun Pemisahan Inti Sawit harus dalam keadaan bersih.

h. Keselamatan dan kesehatan kerja mengikuti prosedur SMK3.

➤ **Aspek Pengelolaan Risiko**

Seluruh aktivitas yang dilakukan agar selalu mempertimbangkan dan memonitoring pengendalian risiko.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan *Standard Operating Procedure* (SOP) umumnya berjalan sesuai dengan standar, terkadang ada faktor penghambat yang membuat SOP tidak berjalan dengan semestinya seperti yang dikatakan oleh Bapak Abdul Khalid Asisten Quality Bag. Teknik & Pengolahan PKS Tanjung Seumantoh.

“Umumnya sesuai dengan standar, ada satu dua kali tidak sesuai dengan standar itu banyak faktor, yang pertama faktornya kalau di inti itu berpengaruh pada faktor pengolahan, kinerja pengolahan, apakah kurang stim, stim itu untuk pemanas, misalnya ini contoh yang kita sering kita alami disini kadar airnya tinggi berarti kurangnya proses pemanasan di kernel silo, kenapa? Ada penyebabnya lagi kalau kita mau ini jelasin lagi apakah itu faktor kurangnya stim atau faktor kurangnya perawatan isolasi contoh kayak lite, lite itu berfungsi untuk mengeringkan, kalau dia gak dibersihin atau kotor sumbat jadi penyuplai uapan atau stim yang diberikan ke kernel kurang. Kadang-kadang SOP nya rentetan, bukan di labor tapi kenak dipengolahan gak kenak di pengolahan kenak di perawatan isolasi, jadi tiga serangkai itu gak bisa terpisahkan dia gak semata-mata karena labor ini enggak, kadang-kadang ada faktor di pengolahannya itu sendiri, di sisi pengolahan begitu kita tanyak kenapa mengapa gak dibetulin hah itulah jadi saling terkait.”⁵⁴

4.2.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas produk *palm kernel* PKS Tanjung Seumantoh

Menurut Sugianto, kualitas merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan. Kualitas dalam industri jasa pelayanan adalah suatu penyajian produk atau jasa sesuai ukuran yang berlaku ditempat produk tersebut diadakan dan penyampaiannya setidaknya sama dengan yang diinginkan

⁵⁴ Wawancara bersama Bapak Abdul Khalid, Sebagai Asisten Quality Bag. Teknik & Pengolahan PKS Tanjung Seumantoh, Pada Tanggal 16 Desember 2021

dan diharapkan oleh konsumen. Kualitas disebut baik jika penyedia jasa memberikan pelayanan yang setara dengan yang diharapkan oleh pelanggan.⁵⁵

Menurut Zulian Yamit faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam kualitas adalah:⁵⁶

4.2.2.1 Fasilitas operasi seperti kondisi bangunan

Fasilitas operasi seperti kondisi gedung bangunan untuk pengolahan *palm kernel* belum sesuai standar, sebagaimana pernyataan Asisten Quality Bag. Teknik & Pengolahan PKS Tanjung Seumantoh yaitu Bapak Abdul Khalid.

“Belum, karena apa ini namanya inti sawit itu di simpan dalam dengan ketentuan suhu yang sudah diatur, misalnya dalam keadaan suhu 30-45 derajat, tapi karena kita belum ada balking silo tempat penampungan sementara waktu kita hanya di kita curahkan di lantai atau posisi di gudang dengan suhu terbuka bebas jadi dia mau hujan, kering, angin ya biasalah terbuka dia gini seharusnya untuk menjaga kualitas supaya mutu nya bagus bertahan lama itu inti itu diberi suhu pemanas untuk menjaga kualitas daripada inti tapi kita belum ada.”⁵⁷

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan dapat disimpulkan bahwa Fasilitas operasi seperti kondisi tempat penampungan hasil pengolahan *palm kernel* belum sesuai standar. Hal ini menyebabkan kualitas *palm kernel* menjadi basah karena terkena hujan.

⁵⁵ Wibowo, *Manajemen Kinerja*, (Depok: PT RajaGrafindoPersada,2017), h.113.

⁵⁶ Zulian Yamit, *Manajemen Produksi dan Operasi Edisi kedua*, (Yogyakarta:Konosia,2005), h.21.

⁵⁷ Wawancara bersama Bapak Abdul Khalid, Sebagai Asisten Quality Bag. Teknik & Pengolahan PKS Tanjung Seumantoh, Pada Tanggal 16 Desember 2021

4.2.2.2 Peralatan dan Perlengkapan

Dalam sebuah perusahaan kualitas suatu produk atau barang bukan hanya dipengaruhi oleh bahan baku yang digunakan saja, tetapi juga dipengaruhi oleh proses pembuatannya. Artinya peralatan dan perlengkapan untuk memproses bahan baku menjadi barang yang akan mempengaruhi kualitas barang tersebut. Peralatan dan perlengkapan yang digunakan untuk memproduksi bisa berupa mesin produksi dan atributnya. Teknologi yang lebih mutakhir atau canggih selalu menghasilkan kualitas barang yang lebih baik, penggunaan peralatan dan perlengkapan yang modern akan mempengaruhi kapasitas (daya) produksi yang lebih besar. Artinya jumlah barang jadi yang dihasilkan akan lebih banyak, disamping itu kualitas barang yang dihasilkan dapat lebih baik.⁵⁸

Menurut Assauri *Maintenance* merupakan suatu kegiatan untuk memelihara atau menjaga fasilitas atau peralatan pabrik dan mengadakan perbaikan atau penyesuaian dan penggantian yang diperlukan agar tercapai suatu kegiatan operasi produksi yang memuaskan sesuai dengan apa yang direncanakan. Selain itu, dibutuhkan kegiatan-kegiatan pemeliharaan dan perawatan. Karena kegiatan pemeliharaan juga memengaruhi peranan penting dalam menentukan kelancaran kegiatan proses produksi. Agar proses produksi tidak terganggu maka perlu dilakukan pengecekan dan perbaikan atas kerusakan-kerusakan serta penggantian komponen yang terdapat pada fasilitas tersebut. Apabila pengawasan dan pemeliharaan mesin kurang diperhatikan dapat mengakibatkan terganggunya

⁵⁸ *Ibid.*, h.22

proses produksi.⁵⁹ PT. Perkebunan Nusantara I PKS Tanjung Seumantoh sudah menerapkan *Maintenance* tetapi belum menyeluruh karena keterbatasan peralatan. Seperti pernyataan Bapak Abdul Khalid Sebagai Asisten Quality Bag. Teknik & Pengolahan PKS Tanjung Seumantoh sebagai berikut:

“Sudah cuman gak secara menyeluruh karena keterbatasan sana sini kan terbatas tenaga terbatas daripada staxpup atau apa ni kebutuhan barang yang diganti, maintancenya ada cuman belum secara menyeluruh karena keterbatasan tenaga kerja sama bahan staxpup ujung-ujungnya duit.”⁶⁰

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan dapat disimpulkan bahwa PT. Perkebunan Nusantara I PKS Tanjung Seumantoh sudah menerapkan *Maintenance* tetapi belum menyeluruh karena keterbatasan peralatan.

4.2.2.3 Bahan baku

Menurut Guritno Bahan baku merupakan bahan pokok yang digunakan dalam proses produksi, juga menjadi faktor penting dalam kegiatan proses produksi tanpa adanya bahan baku proses produksi pada suatu perusahaan tidak akan dapat berjalan. Bahan baku adalah bahan mentah atau belum diolah yang dipakai untuk pembuatan suatu produk. Perencanaan bahan mentah untuk keperluan produksi merupakan masalah yang penting. Hal ini disebabkan karena sebagian besar dari anggaran produksi digunakan untuk membiayai bahan mentah.⁶¹ Bahan baku untuk pembuatan *palm kernel* di PT. Perkebunan Nusantara

⁵⁹ *Ibid.*, h.23

⁶⁰ Wawancara bersama Bapak Abdul Khalid, Sebagai Asisten Quality Bag. Teknik & Pengolahan PKS Tanjung Seumantoh, Pada Tanggal 16 Desember 2021

⁶¹ Zulian Yamit, *Manajemen Produksi dan Operasi Edisi kedua*, (Yogyakarta:Konosia,2005), h.24

I PKS Tanjung Seumantoh disesuaikan dengan Tandan Buah Segar yang diterima, Dijelaskan dalam wawancara dengan Bapak Masinis Kepala Kerja PKS Tanjung Seumantoh.

“Bahan baku kita sesuai dengan TBS yang kita terima.”⁶²

Bahan baku yang dimaksud disini adalah Tandan Buah Segar atau Buah Sawit. Dijelaskan oleh Bapak Masinis Kepala Kerja PKS Tanjung Seumantoh, Bagaimana yang dimaksud dengan buah sawit.

“Buah sawit itu terdiri dari adanya tangkos tandan dan brondolan, nah brondolan ini terdiri dari daging buah dan biji, nah daging buah ini yang kita proses untuk menghasilkan CPO, nah nut ini yang kita hasilkan untuk nut atau biji ya kalau orang awam bilang kan biji, nah nut itu sama, nah nut ini nanti dipecah itulah di proses di station pabrik biji nah itu nanti menghasilkan dua satu cangkang satu inti nah cangkang ini sebagian kita jual sebagian kita gunakan sebagai bahan bakar boiler nah yang terpisah dari intinya. Inti ini lah yang kita jual sebagai produk kita, jadi produk kita disini CPO dan inti sawit.”⁶³

⁶² Wawancara bersama Bapak Zulfikar Ali, Sebagai Masinis Kepala PKS Tanjung Seumantoh, Pada Tanggal 20 Desember 2021

⁶³ Wawancara bersama Bapak Zulfikar Ali, Sebagai Masinis Kepala PKS Tanjung Seumantoh, Pada Tanggal 20 Desember 2021



Gambar 4.2 Hasil pengolahan Tandan Buah Segar

Standard Operating Procedure (SOP) penerimaan Tandan Buah Segar di PT. Perkebunan Nusantara I PKS Tanjung Seumantoh sebagai berikut.

1. Tujuan

Menjamin TBS yang diterima di PKS memenuhi kriteria matang panen yang ditetapkan perusahaan dengan kaidah-kaidah mutu dan unsur legal serta prinsip-prinsip pengelolaan TBS yang berkesinambungan sehingga diperoleh produk Minyak Sawit dan Inti Sawit dengan kualitas dan kuantitas yang baik.

2. Ruang Lingkup

- a. Kebun & PKS PT Perkebunan Nusantara I.
- b. Bagian terkait kantor pusat.

3. Definisi

- a. Tandan Buah Segar (TBS) merupakan bahan baku pengolahan di PKS yang terdiri dari brondolan, tandan, tangkai, dan kelopak daun yang diperoleh dari kebun sendiri dan pembelian dari masyarakat.
- b. Jembatan timbangan adalah timbangan yang menggunakan sistem elektronik yang terdiri dari jembatan timbang dan ruang timbang. Jembatan

timbangan berfungsi untuk mengetahui berapa jumlah TBS yang diterima di PKS, jumlah berat Minyak Sawit, Inti Sawit, *Fibre* dan Cangkang yang dikirim dari PKS dan menimbang barang-barang yang masuk dan keluar yang berhubungan dengan pabrik dan kebun. Ruang timbang dilengkapi indikator dan komputer, digunakan oleh operator untuk mengoperasikan jembatan timbang. Kondisi ruang timbang harus bersih, rapi dan cukup dingin. Kapasitas jembatan timbang masing-masing PKS adalah 50 ton.

- c. *Loading ramp* adalah tempat penampungan sementara TBS sebelum diproses *Loading ramp* dilengkapi dengan sistem hidrolik untuk membuka dan menutup pintu. Kapasitas *Loading ramp* yang ada di PKS Pulau Tiga 240 ton, PKS Tanjung Seumantoh 300 ton dan PKS Cot Girek 300 ton.
- d. Sortasi TBS adalah proses yang dilakukan untuk mengetahui mutu buah yang diterima pelaksanaan sortasi TBS kebun sendiri dilakukan minimal 1 (satu) truk untuk satu afdeling atau lebih jika diperlukan, sedangkan untuk TBS pembelian setiap truk disortasi.
- e. Lori atau keranjang TBS berfungsi untuk penampungan TBS yang akan direbus. Lori dibuat dari besi plat yang pada bagian dasar dan dinding kiri kanan dilubangi agar penetrasi steam ke dalam buah dan penguapan/pembuangan air dari dalam buah lebih efektif. Kapasitas lori yang digunakan antara lain kapasitas 2,5 ton TBS untuk PKS Pulau Tiga dan PKS Tanjung Seumantoh serta 3,5 ton TBS untuk PKS Cot Girek.
- f. *Capstand* berfungsi menarik lori dilengkapi *roll* untuk menggulung tali *propeline* atau kabel sling, sedangkan *guide bollard* berbentuk roller

dilengkapi bearing berfungsi sebagai pembantu untuk membalik arah tarikan lori yang ditarik *capstand*.

- g. *Transter carriage* berfungsi untuk memindahkan lori TBS dari jalur rel *loading ramp* ke jalur rel *sterilizer* atau sebaliknya. Konstruksinya terbuat dari besi plate tebal yang dipabrikasi dilengkapi rel dan digerakkan oleh sistem hidrolik.

4. Peralatan dan Bahan

- a. Jembatan timbang.
- b. Komputer dan indikator.

5. Pedoman dan Referensi

- a. Prosedur kerja terkait.
- b. SINS & SEDA.

6. Rincian Prosedur

- a. Pos Keamanan

1) Pengaturan antrian

Petugas mengatur antrian kendaraan TBS sesuai urutan waktu kedatangan *truck* angkut TBS.

2) Administrasi

Menerima, memeriksa, surat pengantar TBS dari kebun dan pemasok TBS Pembelian dan mencatat dalam buku jurnal serta menyerahkan kembali ke supir.

- 3) Setelah pembongkaran TBS dan proses timbang kosong selesai, pastikan SPB telah sesuai dengan *print out* timbangan.

b. Penerimaan TBS

- 1) Seluruh *truck* pengangkut TBS kebun atau TBS pembelian harus menyerahkan surat pengantar TBS ke petugas di pos keamanan sebelum diizinkan masuk ke PKS. Khusus untuk TBS pembelian, surat pengantar TBS harus ada persetujuan oleh Asisten Pengolahan atau Asisten Laboratorium.
- 2) Seluruh *truck* pengangkut TBS kebun atau TBS pembelian harus melalui jembatan timbang untuk mengetahui berat TBS yang dibawa baik pada saat masuk maupun keluar PKS serta menyerahkan surat pengantar TBS kepada petugas keamanan dan krani timbang.
- 3) Penerimaan TBS kebun sendiri dilaksanakan setiap hari mulai jam 07.00 WIB sampai dengan jam 18.00 WIB dan atau atas kesepakatan kebun dan pabrik.
- 4) Penerimaan TBS pembelian pihak ke-III dilaksanakan setiap hari mulai jam 08.00 WIB sampai dengan jam 17.00 WIB, kecuali ada pemberitahuan lain dari perusahaan.

c. Penimbangan

- a. Sebelum menimbang, petugas keamanan mengatur posisi truck berada ditengah timbangan.
- b. Petugas keamanan memeriksa untuk memastikan tidak ada benda asing/ilegal yang ikut di timbang dan bentuk-bentuk kecurangan lainnya.

Pada proses pengolahan buah kelapa sawit, inti sawit dipisahkan dari bijinya dengan cara pemecahan, pembersihan dan mengeringkan inti sehingga dapat disimpan dalam waktu yang lama. Adapun prosesnya untuk pengolahan inti sawit yang dijelaskan oleh Bapak Asisten Quality Bag. Teknik & Pengolahan PKS Tanjung Seumantoh sebagai berikut.

“Kalau gambarannya sekilas dia dari proses penerimaan di timbangan di timbang, di sortir di loding nanti setelah di sortir di masukkan kedalam oven di isi ke dalam lori, setelah di isi ke dalam lori direbus keluarin dimasukkan ke mesin pres dipisahkan antara janjangan dengan brondolan, brondolan dinaikkan ke degester dilumatkan di pres keluar minyak dari stasiun pres terpisah lagi ada yang lari kalau yang inti lari ke pabrik biji yang minyak lari ke klarifikasi, jalurnya itu banyak.”⁶⁴



Gambar 4.3 Ruangan Laboratorium PKS Tanjung Seumantoh

⁶⁴ Wawancara bersama Bapak Abdul Khalid, Sebagai Asisten Quality Bag. Teknik & Pengolahan PKS Tanjung Seumantoh, Pada Tanggal 16 Desember 2021

Gambar di atas merupakan ruangan laboratorium di PKS Tanjung Seumantoh. Untuk mengetahui produk *palm kernel* sesuai atau tidak dengan standar kualitas nya, maka diuji kelayakan di laboratorium ini.

Berikut peneliti paparkan hasil wawancara dengan Bapak Abdul Khalid Sebagai Asisten Quality Bag. Teknik & Pengolahan PKS Tanjung Seumantoh sebagai berikut:

“Cara mengetahui produk Palm Kernel tersebut sesuai atau tidak dengan standar kualitas Untuk mengetahuinya kita punya laboratorium, laboratorium itu nanti diuji sesuai dengan kontrak kita yaitu dari mutu kadar air kemudian kita ada alatnya, kemudian kadar kotoran dan ALB nya sesuai dengan kontrak penjualan kita juga.”⁶⁵

Inti kelapa sawit atau *palm kernel* merupakan buah tanaman kelapa sawit yang telah dipisahkan dari daging buah dan tempurungnya serta selanjutnya dikeringkan. *Palm Kernel* merupakan bagian terpenting kedua setelah *mesocarp* karena dari inti inilah akan dihasilkan *Kernel Palm Oil* sebagai produk unggulan kedua setelah CPO. Inti ini mengandung minyak yang warnanya jernih, dan kualitas minyak inti lebih baik jika dibandingkan dengan kualitas minyak daging buah (*mesocarp*). Hanya saja kandungan minyaknya lebih sedikit dibanding dengan kandungan minyak daging buah. Kandungan minyak yang terkandung di dalam inti kering sekitar 44 - 53 %. Minyak inti sawit (*Kernel Palm Oil*) banyak digunakan sebagai bahan baku pada berbagai industri pangan dan non pangan. Minyak inti sawit sangat baik digunakan dalam industri, misalnya industri

⁶⁵ Wawancara bersama Bapak Abdul Khalid, Sebagai Asisten Quality Bag. Teknik & Pengolahan PKS Tanjung Seumantoh, Pada Tanggal 16 Desember 2021

pembuatan minyak margarine. Pada pemakaiannya, lemak yang terkandung di dalam inti sawit (disebut minyak inti sawit) di ekstraksi dan sisanya atau bungkilnya yang kaya protein dipakai sebagai bahan makanan ternak. Bungkil inti sawit di inginkan berwarna relatif terang dan nilai gizi serta kandungan asam aminonya tidak berubah.⁶⁶ Seperti yang dijelaskan dalam wawancara dengan Bapak Abdul Khalid perbedaan Inti Sawit dengan Minyak Kelapa Sawit sebagai berikut.

“Beda, kalau minyak PKO ya inti sawit, minyak CPO minyak sawit, PKO itu apa misalnya jarang sekarang ada lagi itu stip pabrik biji sawit dia asamnya itu lebih tinggi di minyak kelapa sawit, Salah satunya ALB lebih tinggi di kelapa sawit, kan ALB nya juga tapi yang umumnya di jadikan minyak goreng PKO yang bagus itu inti sawit, cuman kita disini gak ada.”⁶⁷

⁶⁶ S Ketaren, *Minyak dan Lemak Pangan*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 1986), h.13.

⁶⁷ Wawancara bersama Bapak Abdul Khalid, Sebagai Asisten Quality Bag. Teknik & Pengolahan PKS Tanjung Seumantoh, Pada Tanggal 16 Desember 2021



Gambar 4.4 Minyak kelapa sawit dan minyak inti sawit PKS Tanjung Seumantoh

Di pabrik selanjutnya produk *palm kernel* menghasilkan produk turunan, seperti yang dijelaskan oleh Bapak Abdul Khalid sebagai berikut.

*“Kalau inti cangkang, tapi kalau turunan pabrik pis nya setau saya cukup banyak, itu sabun. Minyak goreng kita ambil ampasnya atau sisanya itu nanti jadi turunan lagi kayak sabun, alat-alat kosmetik mungkin ya bisa jadi karena banyak turunan dari pada kelapa sawit, disini produk setengah jadi.”*⁶⁸

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan dapat disimpulkan bahwa bahan baku dari produk *palm kernel* adalah tandan buah segar, yang diolah menjadi tangkos tandan dan brondolan, kemudian dari brondolan diolah menjadi daging buah dan

⁶⁸ Wawancara bersama Bapak Abdul Khalid, Sebagai Asisten Quality Bag. Teknik & Pengolahan PKS Tanjung Seumantoh, Pada Tanggal 16 Desember 2021

biji, dari daging buah di proses untuk menghasilkan CPO, sedangkan biji dipecah di station pabrik biji. Setelah dari station pabrik biji, biji tersebut menghasilkan dua produk yaitu cangkang dan *palm kernel*.

4.2.2.4 Pekerja atau staf organisasi

Menurut Siagian Kualitas suatu produk tergantung pula kepada kualitas keahlian karyawannya, sampai berapa jauh mereka dilatih secara baik dan seberapa jauh mereka bekerja dengan penuh dedikasi, dan tanggung jawab.⁶⁹

Menurut Wishnu AP *Quality Control (QC)* merupakan kualitas pengendalian, yang bertugas untuk memastikan segala hal yang berhubungan dengan kualitas berjalan dengan sempurna. Sebagai salah satu proses terpenting dalam urutan proses industri, *Quality Control* harus dilaksanakan secara tepat dan cermat.⁷⁰ Sedikit saja kelalaian dalam proses ini, maka Perusahaan akan mendapatkan produk dengan kualitas dibawah standar. Bahkan mengingat pentingnya proses ini, tidak jarang perusahaan menempatkan banyak operator khusus untuk melakukan pemeriksaan. Kualitas pengontrolan yang dilakukan pengawas terhadap produk *Palm Kernel* di PT. Perkebunan Nusantara I PKS Tanjung Seumantoh memiliki beberapa tingkatan, seperti yang dijelaskan oleh Bapak Zulfikar Ali dalam wawancara, sebagai berikut.

“Pengawas kita disini berbagai macam tingkatan nya di pabrik ini mulai dari manager, maskep, kemudian untuk proses pengolahannya ada asisten

⁶⁹ Zulian Yamit, *Manajemen Produksi dan Operasi Edisi kedua*, (Yogyakarta:Konosia,2005), h.24.

⁷⁰ Wishnu AP, *Quality Control Menjamin Kualitas Produk*,(Jakarta: PT Elex Media Komputindo,2008),h.1-2.

pengolahan, nah dibawah asisten pengolahan itu ada yang namanya mandor pengolahan, dia lah yang mengawasi proses pengolahan palm kernel.”⁷¹

“Kalau kita petugas analisa ada, kita pantau misalnya untuk yang pabrik biji sama minyak sawit ada 2 jam sekali nanti analisisnya pun ada berapa locis berapa kadar airnya.”⁷²

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam kualitas masih belum dilaksanakan sesuai standar karena peralatan dan perlengkapan di PKS Tanjung Seumantoh belum memadai.

4.3 Dampak Penerapan SOP *Quality Control* Produk *palm kernel* terhadap pendapatan tahun 2018-2019 PT. Perkebunan Nusantara I PKS Tanjung Seumantoh

Setiap perusahaan, membutuhkan sebuah panduan untuk menjalankan tugas dan fungsi setiap elemen atau unit perusahaan. Tanpa adanya panduan yang jelas, tugas dan fungsi tiap elemen perusahaan akan berjalan timpang. Perusahaan jadi tidak punya pegangan atau rujukan yang jelas dan mengikat dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Jadi, perusahaan pun akan sulit mencapai target yang ingin diraih. Selain itu, perusahaan juga akan kesulitan dalam mengatur dan menjalankan alur kerjanya.⁷³ Dari hasil wawancara dengan Bapak Abdul Khalid Asisten Quality Bag. Teknik & Pengolahan PKS Tanjung Seumantoh

⁷¹ Wawancara bersama Bapak Zulfikar Ali, Sebagai Masinis Kepala PKS Tanjung Seumantoh, Pada Tanggal 20 Desember 2021

⁷² Wawancara bersama Bapak Abdul Khalid, Sebagai Asisten Quality Bag. Teknik & Pengolahan PKS Tanjung Seumantoh, Pada Tanggal 16 Desember 2021

⁷³ Annie Sailendra, *Langkah-langkah praktis membuat Standard Operating Procedures*, (Jogjakarta: Trans Idea Publishing,2015), h.37.

menyampaikan dampak jika *quality control* tidak diterapkan sesuai SOP di PT. Perkebunan Nusantara I Tanjung Seumantoh sebagai berikut.

*“Udah pasti menyimpang, menyimpang dan kualitas nya pun menjadi tidak bagus. Pendapatan pun akan menurun.”*⁷⁴

Sedangkan hasil dari wawancara dengan Bapak Zulfikar Ali dampak jika kualitas *control* tidak diterapkan sesuai SOP di PT. Perkebunan Nusantara I Tanjung Seumantoh, sebagai berikut.

*“Dampaknya pertama barang kita akan di reject karena tidak sesuai dengan perjanjian kontraknya, kedua ya kita akan krisis kepercayaan pembeli lah, gakada yang mau beli produk kita kalau Palm Kernel kita tidak sesuai norma.”*⁷⁵

Menurut Noor Pendapatan perusahaan berasal dari penjualan, sementara itu nilai penjualan ditentukan oleh jumlah atau unit yang terjual (*quantity*) dan harga jual (*price*), atau lebih sederhana dikatakan pendapatan fungsi (*quantity price*).⁷⁶

⁷⁴ Wawancara bersama Bapak Abdul Khalid, Sebagai Asisten Quality Bag. Teknik & Pengolahan PKS Tanjung Seumantoh, Pada Tanggal 16 Desember 2021

⁷⁵ Wawancara bersama Bapak Zulfikar Ali, Sebagai Masinis Kepala PKS Tanjung Seumantoh, Pada hari Senin Tanggal 20 Desember 2021

⁷⁶ Henry Faizal Noor, *Ekonomi Manajerial*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2007), h.8.

4.3.1 Catatan atas laporan keuangan konsolidasian PT. Perkebunan Nusantara I dan entitas anaknya

Rincian pendapatan berdasarkan komoditi adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Produk kelapa sawit	632.496.338.991	794.242.522.987
Produk karet	3.816.867.950	1.361.066.665
Rumah Sakit	30.380.349.426	22.650.109.417
Total	666.693.556.367	818.253.699.069

Pada tahun 2019 yang penuh tantangan ini perusahaan masih belum dapat membukukan laba. Secara operasional (konsolidasi) perusahaan rugi setelah pajak sebesar Rp164,93 miliar atau (1.445,42)% di bawah RKAP 2019 laba sebesar Rp11,411 miliar. Kerugian tersebut disebabkan masih rendahnya perolehan produksi baik Kebun Sendiri maupun Pembelian TBS serta terdapat beban-beban non usaha yang tidak tertuang dalam RKAP.

Selama tahun 2019, walaupun peraihan produksi lapangan belum maksimal secara menyeluruh, namun perusahaan masih mampu meraih nilai penjualan bersih sebesar Rp666,69 miliar turun 81,48% dari tahun 2018 atau sebesar Rp818.254 miliar. Nilai penjualan tersebut berasal dari minyak sawit dan inti sawit serta pendapatan lain-lain.⁷⁷

Kendala tidak tercapainya target tahun 2019 adalah produksi andalan PTPN I yaitu komoditi kelapa sawit, pada tahun 2019 hanya tercapai 94,23% dari RKAP 2019, walaupun dibandingkan dengan tahun 2018 mengalami kenaikan

⁷⁷ Laporan Tahunan Annual Report 2019 PT. Perkebunan Nusantara I, dilihat pada tanggal 22 mei 2022, h.106.

sebesar 61.714 ton atau 120,79%. Hal ini berakibat pada penurunan produksi minyak dan inti sawit yang mencapai 89,08% terhadap target RKAP 2018. Penurunan produksi TBS diolah dipengaruhi oleh capaian TBS Kebun Sendiri hanya mencapai sebesar 94,10% dan TBS pembelian hanya tercapai 10,56% terhadap target RKAP 2018. Tidak tercapainya produksi kebun sendiri disebabkan curah hujan, topografi, jenis pupuk, umur tanaman, jumlah populasi tanaman per hektar (SPH), serta faktor penyebab kehilangan produksi, yaitu buah mentah dipanen dan buah busuk. Selain pengaruh iklim, program pemupukan juga belum sesuai standar dari tahun 2015- 2019, hanya berkisar 50% aplikasi pemupukannya.⁷⁸

Pernyataan Bapak Abdul Khalid, sebagai berikut.

“Berdampak ke pendapatan langsung enggak kecuali ni misalnya di biarin tapi pembiaran itu udah lama gak mungkin dia misalnya ni contoh dikatakanlah 4 jam ini gak di kontrol ni sama petugas analisa itu gak berdampak langsung tidak, tapi kalau secara pengamatan pengawasan locis, mungkin iya tapi berdampak terhadap perusahaan belum kecuali ada alat dia ketahu rusak gak berjalan dengan semestinya gak dilaporkan dan dia membuat laporan pun hanya untuk membaik sesuai dengan norma padahal kenyataan di lapangan tidak, itu kalau lama lama sebulan dua minggu mungkin berdampak, berdampaknya gimana produksi gak bisa kita kirim kadar kotoran misalnya tinggi pendapatannya yang udah pasti yang seharusnya bisa kita raih lebih banyak ini gak bisa, ketahan,

⁷⁸ *Ibid.*, h.110.

kenapa? Kualitas kita masih di bawah standar, bisa-bisa nanti dijual dibawah harga.”⁷⁹

Menurut Douglas C. Montgomery dan berdasarkan beberapa literatur lain menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pengendalian kualitas yang dilakukan perusahaan adalah:⁸⁰

1. Kemampuan proses
2. Spesifikasi yang berlaku
3. Tingkat ketidaksesuaian yang dapat diterima
4. Biaya kualitas

Dari hasil wawancara dengan Asisten Quality Bag. Teknik & Pengolahan PKS Tanjung Seumantoh menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi kualitas *control* terhadap pendapatan sebagai berikut.

“Faktor yang mempengaruhi kalau kita gak mengawasinya berdampak pasti umumnya secara langsung atau tidak langsung ke pendapatan perusahaan, yang kedua misalnya termasuk ini dampak paling nyata kita terhadap pembeli, kontrak udah kita buat, satu bulan ini kita harus penuhi kontrak katakanlah seratus ton tau-tau dalam bulan ini gak bisa kita penuhi itu kita kenak finalti, bermasalah kenak ganti rugi, dampak faktor-faktor itu lah yang salah satunya tadi kalau misalnya kualitas gak di jaga, tempat penyimpanannya gak dijaga semualah faktor itu bisa mempengaruhi terhadap nilai penjualan, kontrak ujung-

⁷⁹ Wawancara bersama Bapak Abdul Khalid, Sebagai Asisten Quality Bag. Teknik & Pengolahan PKS Tanjung Seumantoh, Pada Tanggal 16 Desember 2021

⁸⁰ Yuliyarto dan Yanuar Surya Putra. “Analisis Quality Control Pada Produksi Susu Sapi di Cv Cita Nasional Getasan Tahun 2014” Dalam *Jurnal Among Makarti*, Vol.7 No.14, Desember 2014, h.81.

ujung nya kontrak, karena nanti yang bagian kontrak itu di kantor pusat udah membuka DO dengan pembeli si A seratus ton dengan jangka waktu dengan katakanlah 25 hari atau satu bulan harus kita penuhi apabila kualitas atau faktor-faktor pengawasan yang lemah atau apa yang lainnya sebagainya itu udah berpengaruh.”⁸¹

Salah satu indikator pendapatan yaitu⁸² Pendapatan yang diterima perusahaan harus memberikan keuntungan sehingga perusahaan dapat menutupi semua kewajiban dan meningkatkan usahanya. Ada indikator pendapatan yang ditetapkan oleh PT. Perkebunan Nusantara I Tanjung Seumantoh yaitu seperti yang dikatakan oleh Bapak Chairul dalam wawancara di Kantor Direksi PT. Perkebunan Nusantara I.

“Kalau indikator pendapatan itu ya kaitannya ke produksi khususnya untuk PKS Tanjung Seumantoh mereka harus mencapai target produksi yang sudah ditetapkan yang akhirnya akan tercermin di pendapatannya.”⁸³

Menurut Kusnadi bahwa pendapatan dapat klasifikasikan menjadi dua bagian yaitu:⁸⁴

1. Pendapatan Operasional, yaitu pendapatan yang timbul dari penjualan barang dagangan produk dan jasa dalam periode tertentu dalam rangka kegiatan utama

⁸¹ Wawancara bersama Bapak Abdul Khalid, Sebagai Asisten Quality Bag. Teknik & Pengolahan PKS Tanjung Seumantoh, Pada Tanggal 16 Desember 2021

⁸² Soediyono, *Ekonomi Makro Pengantar Analisa Pendapatan Nasional Edisi Revisi* (Yogyakarta: Liberty, 1998), h. 99

⁸³ Wawancara bersama Bapak Chairul Juru Usaha Administrasi Penjualan Non Produk Dan Analisa Pasar Bagian Komersil, pada tanggal 23 Desember 2021

⁸⁴ Supriyanto. “Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja dan Jumlah Modal Terhadap Pendapatan Home Industri Daur Ulang di Desa Seketi”, *Jurnal Trisula LP2M Undar*, edisi 2 Vol.1 (VII, 2015) h.216

atau yang menjadi tujuan utama suatu perusahaan yang berhubungan langsung dengan usaha (operasi) pokok perusahaan yang bersangkutan.

2. Pendapatan Non Operasional, yaitu pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu, akan tetapi bukan diperoleh dari kegiatan operasional utama perusahaan.

Pendapatan PT. Perkebunan Nusantara I Tanjung Seumantoh melalui kontrak penjualan produk *palm kernel* di Perusahaan Hilir selanjutnya, seperti dikatakan oleh Bapak Chairul dalam wawancara di Kantor Direksi PT. Perkebunan Nusantara I.

“Untuk kontrak penjualan produk palm kernel di PTPN I kita ada di Medan , salah satunya di PT Musimas, PT PHPO, satu lagi PT smart.”⁸⁵

⁸⁵ Wawancara bersama Bapak Chairul Juru Usaha Administrasi Penjualan Non Produk Dan Analisa Pasar Bagian Komersil, pada tanggal 23 Desember 2021

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Setelah dilakukan kajian, analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya atas masalah yang dirumuskan dan sesuai dengan tujuan penelitian. Dampak penerapan *quality control* produk *palm kernel* terhadap pendapatan PT. Perkebunan Nusantara I (Studi Kasus Pabrik Kelapa Sawit Tanjung Seumantoh), maka dapat ditarik kesimpulan bagaimana pelaksanaan SOP di PT. Perkebunan Nusantara I PKS Tanjung Seumantoh dan bagaimana dampak penerapan SOP *Quality Control* Produk *Palm Kernel* terhadap pendapatan tahun 2018-2019 PT. Perkebunan Nusantara I PKS Tanjung Seumantoh.

1. Pelaksanaan SOP di PT. Perkebunan Nusantara I PKS Tanjung Seumantoh masih belum stabil karena faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam kualitas masih belum dilaksanakan sesuai standar, seperti peralatan dan perlengkapan pengolahan produk *palm kernel* di PKS Tanjung Seumantoh belum memadai.
2. Pendapatan pada tahun 2018-2019 PT. Perkebunan Nusantara I PKS Tanjung Seumantoh menurun karena kendala tidak tercapainya target tahun 2019. Tidak tercapainya produksi kebun sendiri disebabkan curah hujan, topografi, jenis pupuk, umur tanaman, jumlah populasi tanaman per hektar (SPH), serta faktor penyebab kehilangan produksi, yaitu buah mentah dipanen dan buah busuk.

5.2 Saran

Berdasarkan hal yang menjadi perhatian peneliti dalam melakukan penelitian di PT. Perkebunan Nusantara I PKS Tanjung Seumantoh. hal ini dapat dijadikan saran.

1. Bagi penulis, peneliti, maupun pengajar

Menjadi bahan pertimbangan ketika ingin mengambil judul atau permasalahan yang hampir memiliki kesamaan variabel.

2. Bagi pihak yang bersangkutan, karyawan PT. Perkebunan Nusantara I PKS Tanjung Seumantoh maupun pemerintah

Menjadi bahan masukan juga merupakan pengalaman yang dapat menambah pengetahuan tentang bagaimana penerapan SOP *Quality Control* produk *palm kernel*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinus Hartopo, *Analisis Pendapatan Petani Sagu*, Tangerang Selatan: INDOCAMP,2019.
- Almalia, “Strategi pendidikan dan pendapatan dalam strategi manajemen keuangan keluarga ditinjau dari perspektif islam” (Skripsi, Fakultas Ekonomi Islam IAIN Raden Intan Lampung, 2015).
- Annie Sailendra, *Langkah-langkah praktis membuat Standard Operating Procedures*, Jogjakarta: Trans Idea Publishing,2015.
- Arini T. Soemohadiwidjojo, *Mudah Menyusun Standard Operating Procedures*, Jakarta: Penebar Swadaya Grup,2014.
- Deswaningsih, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kernel Pada PT. Sinar Perdana Caraka di Desa Balai Jaya Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir” (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Pekanbaru Riau, 2012).
- Fahrian Sani Akbar, “Analisis Penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) Pada PT Yoofix Digital Indonesia” (Skripsi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika Yogyakarta, 2020).
- Fandy Tjiptono, dkk., *Total Quality Management Edisi Revisi*, Yogyakarta: ANDI Offset, 2003.
- Hasan Basri Daulay, et. al., “Profil dan Konsisten Mutu Kernel Pabrik Minyak Kelapa Sawit PT. Daria Dharma Pratama Lubuk Bento” dalam *Jurnal Agroindustri*, Vol. 9, No. 2, November 2019.
- Henry Faizal Noor, *Ekonomi Manajerial*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Husien Syahatah, *Pokok-Pokok Pikiran Akutanai Islam*, Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2001.
- Laporan Tahunan Annual Report 2019 PT. Perkebunan Nusantara I, dilihat pada tanggal 22 mei 2022.
- Masyhuri, *Ekonomi Mikro*, Malang: UIN Malang Press, 2007.
- Montgomery, *Statistical Quality Control : A Modern Introduction, Edisi 6*, Bandung: PT Remaja Rusdakarya,2009.

- Ndaru Prasastono dan Sri Yulianto Fajar Pradapa (ed.) “Kualitas produk dan kualitas pelayanan terhadap kepuasan konsumen kentucky fried chicken Semarang Candi”, *Jurnal Dinamika Keparawisataan Universitas Stikubank Semarang*, Vol.XI No. 2,2 Oktober 2012.
- R. Darmawan, et. al., “Pra Desain Pabrik CPO (Crude PalmOil) dan PKO (Palm Kernel Oil) Dari Buah Kelapa Sawit” dalam *Jurnal TEKIK ITS* Vol. 7, No. 1, 2018.
- Renta. “Analisis Optimalisasi Pengadaan Tandan Buah Segar sebagai Bahan Baku Produksi Crude Palm Oil dan Palm Kernel di PMKS Sei Kandang PT. Asiatic Persada-AMS Group” dalam *Jurnal MIX*, Vol. V, No. 3, Oktober 2015.
- Rifda Zahida Mulady, “Pengaruh Standar Operasional Prosedur (SOP) Terhadap Kualitas Layanan Pengiriman Barang Pada Jne Kota Yogyakarta”(Skripsi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika Yogyakarta, 2020)
- Ririn Nurhidayati, “Analisa Mutu Kernel Palm Dengan Parameter Kadar ALB (Asam Lemak Bebas), Kadar Air dan Kadar Zat Pengotor di Pabrik Kelapa Sawit PT. Perkebunan Nusantara-V Tandun Kabupaten Kampar” (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2010)
- Rudi Hartono, “Analisis Penerapan Standar Operasional Prosedur Dalam Pelaksanaan Kerja Karyawan Pada Cv. Daeng Kuliner Makassar” (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar Makassar, 2020)
- S Ketaren, *Minyak dan Lemak Pangan*, Jakarta: Universitas Indonesia,1986.
- Soediyono, *Ekonomi Makro Pengantar Analisa Pendapatan Nasional Edisi Revisi* Yogyakarta: Liberty, 1998.
- Sofjan Assauri, *Manajemen Pemasaran*, Jakarta: Rajawali Press,2004.
- Supriyanto. “Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja dan Jumlah Modal Terhadap Pendapatan Home Industri Daur Ulang di Desa Seketi”, *Jurnal Trisula LP2M Undar*, edisi 2 Vol.1 (VII, 2015).
- Tim Penyusun, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). [Aplikasi Online]
- Venty Putri Damayanti, “*Quality Control* Dalam Meningkatkan Kualitas Produk Perusahaan Pada Perusahaan Pusat Oleh-Oleh Haji Dan Umroh Di Kawasan Religi Sunan Ampel Surabaya” (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Prodi Ekonomi Syariah Surabaya, 2018)

Wibowo, *Manajemen Kinerja*, Depok: PT RajaGrafindoPersada,2017.

Wishnu AP, *Quality Control Menjamin Kualitas Produk*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo,2008.

Yuliyarto dan Yanuar Surya Putra. “Analisis Quality Control Pada Produksi Susu Sapi di Cv Cita Nasional Getasan Tahun 2014” Dalam *Jurnal Among Makarti*, Vol.7 No.14, Desember 2014.

Zulian Yamit, *Manajemen Produksi dan Operasi Edisi kedua*, Yogyakarta:Konosia,2005.

DAFTAR WEBSITE

<https://amj.co.id>, dilihat pada tanggal 17 Juni 2021

<https://Ptpn1.co.id>, dilihat pada tanggal 17 Juni 2021

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA**A. Daftar wawancara dengan Masinis Kepala PKS Tanjung Seumantoh**

7. Bagaimana kualitas produk *Palm Kernel* PT. Perkebunan Nusantara I PKS Tanjung Seumantoh? Apakah sudah sesuai dengan Standar? Jika tidak sesuai dengan standar apa saja faktor yang menyebabkan rendahnya kualitas produk tersebut?
8. Bagaimana pelaksanaan SOP Produk Biji Sawit di PKS Tanjung Seumantoh?
9. Apakah karyawan PTPN I Tanjung Seumantoh selalu menerapkan SOP dalam bekerja?
10. Aspek-aspek pengukuran apa saja yang dimiliki oleh PT. Perkebunan Nusantara I PKS Tanjung Seumantoh, Apakah untuk mempertahankan kualitas?
11. Bagaimana cara mengetahui produk *Palm Kernel* tersebut sesuai atau tidak dengan standar kualitas?
12. Bagaimana Dengan Fasilitas operasi seperti kondisi gedung bangunan untuk pengolahan *palm kernel*, Apakah Sudah Memenuhi Standar?
13. Apakah *Maintenance* Sudah Dilakukan Di PT. Perkebunan Nusantara I PKS Tanjung Seumantoh?
14. Bagaimana Bahan Baku Untuk Produk *Palm Kernel*?
15. Apakah pekerja atau Staf perusahaan sudah diberikan bidang pekerjaan sesuai dengan keahliannya?
16. Bagaimana yang dimaksud dengan biji sawit ?
17. Apa perbedaan minyak kelapa sawit dan minyak inti sawit?
18. Produk *Palm Kernel* menghasilkan produk turunan apa saja?
19. Bagaimana kualitas pengontrolan yang dilakukan pengawas terhadap produk *Palm Kernel*?

20. Apa Saja Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi kualitas *Control* Perusahaan?
21. Apa saja area kualitas *control* produk *Palm Kernel* di PT. Perkebunan Nusantara I?
22. Apa dampak jika kualitas *control* tidak diterapkan sesuai SOP di PT. Perkebunan Nusantara I Tanjung Seumantoh?
23. Lokasi kerja sama operasi atau kontrak PTPN I PKS Tanjung Seumantoh apa sudah ditetapkan atau belum?

B. Daftar wawancara dengan Asisten Quality Bag. Teknik & Pengolahan PKS Tanjung Seumantoh

1. Bagaimana kualitas produk *Palm Kernel* PT. Perkebunan Nusantara I PKS Tanjung Seumantoh? Apakah sudah sesuai dengan Standar? Jika tidak sesuai dengan standar apa saja faktor yang menyebabkan rendahnya kualitas produk tersebut?
2. Aspek-aspek pengukuran apa saja yang dimiliki oleh PT. Perkebunan Nusantara I PKS Tanjung Seumantoh, Apakah untuk mempertahankan kualitas?
3. Bagaimana cara mengetahui produk *Palm Kernel* tersebut sesuai atau tidak dengan standar kualitas?
4. Bagaimana Dengan Fasilitas operasi seperti kondisi gedung bangunan untuk pengolahan *palm kernel*, Apakah Sudah Memenuhi Standar?
5. Apakah *Maintenance* Sudah Dilakukan Di PT. Perkebunan Nusantara I PKS Tanjung Seumantoh?
6. Bagaimana Bahan Baku Untuk Produk *Palm Kernel*?
7. Apakah pekerja atau Staf perusahaan sudah diberikan bidang pekerjaan sesuai dengan keahliannya?
8. Bagaimana yang dimaksud dengan biji sawit ?
9. Bagaimana tahap-tahap Pengolahan Tandan Buah Segar (TBS) menjadi Produk *palm kernel*?
10. Apa perbedaan minyak kelapa sawit dan minyak inti sawit?
11. Produk *Palm Kernel* menghasilkan produk turunan apa saja?

12. Bagaimana kualitas pengontrolan yang dilakukan pengawas terhadap produk *Palm Kernel*?
13. Apakah pekerja pernah melakukan kualitas pengontrolan tidak sesuai dengan SOP? Lalu hasil produk nya jadi tidak bagus, ada berdampak pada pendapatan dari PKS ini?
14. Apa Saja Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi kualitas *Control* Perusahaan?
15. Apa saja area *quality control* produk palm kernel di PT. Perkebunan Nusantara I Tanjung Seumantoh?
16. Apa tujuan *quality control* di PT. Perkebunan Nusantara I Tanjung Seumantoh?
17. Apa dampak jika *quality control* tidak diterapkan sesuai SOP di PT. Perkebunan Nusantara I Tanjung Seumantoh?
18. Di SOP tentang bagian perawatan stasiun penerimaan TBS, selalu ada perawatan mingguan atau perawatan tahunan, Apakah di PKS Tanjung Seumantoh ini sudah menerapkan perawatan ?
19. Sebab inti mentah itu salah satu nya adalah isian silo itu tidak penuh, udah tau ni penyebab isian kenapa gak dipenuhin? Sementara banyak terdengar inti ada yang mentah dari hasil pengolahan ?

C. Hasil Wawancara Dengan Juru Usaha Administrasi Penjualan Non Produk Dan Analisa Pasar Bagian Komersil

1. Bagaimana pelaksanaan SOP di PT. Perkebunan Nusantara I PKS Tanjung Seumantoh?
2. Apa sajakah SOP yang ditetapkan PTPN I Tanjung seumantoh? Apa sudah berjalan dengan semestinya? Kalau belum, apa permasalahannya?
3. Apakah karyawan PTPN I Tanjung Seumantoh selalu menerapkan SOP dalam bekerja Bagaimana Pelaksanaan SOP *Quality Control* Produk *Palm Kernel* dapat berdampak pada pendapatan PT. Perkebunan Nusantara I PKS Tanjung Seumantoh?

4. Apakah ada indikator *Quality Control* yang ditetapkan oleh PT. Perkebunan Nusantara I Tanjung Seumantoh? Jika ada tolong sebutkan pak!
5. Apakah ada indikator pendapatan yang ditetapkan oleh PT. Perkebunan Nusantara I Tanjung Seumantoh?
6. Produk *Palm Kernel* menghasilkan produk turunan apa saja pak?
7. Apa Saja Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Quality Control* Perusahaan terhadap produk *palm kernel*?
8. Apa saja area *quality control* di PT. Perkebunan Nusantara I PKS Tanjung Seumantoh? Apakah ada indikator pendapatan yang ditetapkan oleh di PT. Perkebunan Nusantara I PKS Tanjung Seumantoh? Jika ada Sebutkan!
9. Apa dampak jika *quality control* tidak diterapkan sesuai SOP di PT. Perkebunan Nusantara I Tanjung Seumantoh?
10. Dimana sajakah kontrak penjualan produk palm kernel di PT. Perkebunan Nusantara I Tanjung Seumantoh?

Lampiran_2

HASIL WAWANCARA**A. Hasil Wawancara dengan Masinis Kepala PKS Tanjung Seumantoh**

Nama : Zulfikar Ali

Jabatan : Masinis Kepala PKS Tanjung Seumantoh

NO	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	<p>Bagaimana kualitas produk <i>Palm Kernel</i> PT. Perkebunan Nusantara I PKS Tanjung Seumantoh? Apakah sudah sesuai dengan Standar? Jika tidak sesuai dengan standar apa saja faktor yang menyebabkan rendahnya kualitas produk tersebut?</p>	<p>Saat ini mutu PKS mutu <i>Palm Kernel</i> sudah sesuai standar.</p>
2.	<p>Bagaimana pelaksanaan SOP Produk Biji Sawit di PKS Tanjung Seumantoh?</p>	<p>Jadi untuk pengolahan <i>Palm Kernel</i> itu sudah sesuai SOP. Jadi proses pengolahannya menggunakan klebat, klebat kemudian ada proses pengeringan habis proses pengeringan ini ada kita menggunakan silo nah dari</p>

		situ langsung di letak di gudang inti, nah setelah itu baru kita siap untuk pengiriman gitu prosesnya.
3.	Apakah karyawan PTPN I Tanjung Seumantoh selalu menerapkan SOP dalam bekerja?	Ya wajib, karena kalau tidak sesuai SOP bisa kena sanksi
4.	Aspek-aspek pengukuran apa saja yang dimiliki oleh PT. Perkebunan Nusantara I PKS Tanjung Seumantoh, Apakah untuk mempertahankan kualitas?	Ya kita PKS Tanjung Seumantoh ini khusus <i>Palm Kernel</i> kita ada yang namanya kadar air, kemudian ada mutu kadar kotoran, itu dalam kontrak penjualan kita
5.	Bagaimana cara mengetahui produk <i>Palm Kernel</i> tersebut sesuai atau tidak dengan standar kualitas?	Untuk mengetahuinya kita punya laboratorium, laboratorium itu nanti diuji sesuai dengan kontrak kita yaitu dari mutu kadar air kemudian kita ada alatnya, kemudian kadar kotoran dan ALB nya sesuai dengan kontrak penjualan kita juga.
6.	Bagaimana Dengan Fasilitas	Saat ini sudah mulai karena kita

	operasi seperti kondisi gedung bangunan untuk pengolahan <i>palm kernel</i> , Apakah Sudah Memenuhi Standar?	ada investasi besar-besaran di <i>Palm Kernel</i> , standarnya itu kan kita <i>Palm Kernel</i> ini standarnya ya tiga ini aja gitu, karena kita kan produk kita, kita jual itu kan berarti ada si pembeli, pembeli ini ada tiga yang norma nya itulah kadar air, kadar kotoran dan ALB. Nah standar kita disitu.
7.	Apakah <i>Maintance</i> Sudah Dilakukan Di PT. Perkebunan Nusantara I PKS Tanjung Seumantoh?	Sudah
8.	Bagaimana Bahan Baku Untuk Produk <i>Palm Kernel</i> ?	bahan baku kita sesuai dengan TBS yang kita terima
9.	Apakah pekerja atau Staf perusahaan sudah diberikan bidang pekerjaan sesuai dengan keahliannya?	Sudah

<p>10.</p>	<p>Bagaimana yang dimaksud dengan biji sawit ?</p>	<p>Buah sawit itu terdiri dari adanya tangkos tandan dan brondolan, nah brondolan ini terdiri dari daging buah dan biji, nah daging buah ini yang kita proses untuk menghasilkan CPO, nah nut ini yang kita hasilkan untuk nut atau biji ya kalau orang awam bilang kan biji, nah nut itu sama, nah nut ini nanti dipecah itulah di proses di station pabrik biji nah itu nanti menghasilkan dua satu cangkang satu inti nah cangkang ini sebagian kita jual sebagian kita gunakan sebagai bahan bakar boiler nah yang terpisah dari intinya. Inti ini lah yang kita jual sebagai produk kita, jadi produk kita disini CPO dan inti sawit</p>
<p>11.</p>	<p>Apa perbedaan minyak kelapa sawit dan minyak inti sawit?</p>	<p>Minyak sawit itu dari daging buah <i>crud palm oil</i>, kalau minyak inti sawit dari intinya sawit dia berada</p>

		di dalam cangkang, itulah nanti inti itu diolah di bukan disini ya di olah di industri hilirnya menjadi PKO atau <i>Palm Kernel Oil</i>
12.	Produk <i>Palm Kernel</i> menghasilkan produk turunan apa saja?	Produknya banyak ada, dia sebagai bahan campuran dia nah cuman kami kan tidak mengetahui dengan detail karena kami disini sebagai industri hulu nah itu prosesnya di industri hilir
13.	Bagaimana kualitas pengontrolan yang dilakukan pengawas terhadap produk <i>Palm Kernel</i> ?	Pengawas kita disini berbagai macam tingkatannya di pabrik ini mulai dari manager, maskep, kemudian untuk proses pengolahannya ada asisten pengolahan, nah dibawah asisten pengolahan itu ada yang namanya mandor pengolahan, dia lah yang mengawasi proses pengolahan <i>palm kernel</i>

14.	Apa Saja Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi kualitas <i>Control</i> Perusahaan?	Kualitasnya kita sesuai dengan permintaan pembeli itu ada kadar air, kadar kotoran, dan ALB.
15.	Apa saja area kualitas <i>control</i> produk <i>Palm Kernel</i> di PT. Perkebunan Nusantara I?	Untuk proses ke pihak penjual ke pembeli kami ini kan pabrik ya, pabrik ini hanya mengolah, nah masalah siapa yang beli itu udah pihak penjualan atau komersil ya di kantor pusat, kami gak mengetahuinya
16.	Apa dampak jika kualitas <i>control</i> tidak diterapkan sesuai SOP di PT. Perkebunan Nusantara I Tanjung Seumantoh?	Dampaknya pertama barang kita akan di <i>reject</i> karena tidak sesuai dengan perjanjian kontraknya, kedua ya kita akan krisis kepercayaan pembeli lah, gakada yang mau beli produk kita kalau <i>Palm Kernel</i> kita tidak sesuai norma
17.	Lokasi kerja sama operasi atau	Untuk pembelinya kita kan kita

	<p>kontrak PTPN I PKS Tanjung Seumantoh apa sudah ditetapkan atau belum?</p>	<p>menerima SO, SO dari bagian komersil itu ada berbagai macam tempat, berbagai macam tempat berbagai macam pembeli, itu proses nya kami gaktau, yang jelas ketika kami mau kirim produk, kantor pusat menentukan kita mau kemana-kemana untuk mengarahkan, kita hanya sediakan ini ada barang sekian ton, oke kirim ke A kirim ke B kirim ke C gitu, bukan di kita</p>
--	--	---

**B. Hasil Wawancara Dengan Asisten Quality Bag. Teknik & Pengolahan
PKS Tanjung Seumantoh**

Nama : Abdul Khalid

Jabatan : Asisten Quality Bag. Teknik & Pengolahan PKS Tanjung Seumantoh

NO	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	<p>Bagaimana kualitas produk <i>Palm Kernel</i> PT. Perkebunan Nusantara I PKS Tanjung Seumantoh? Apakah sudah sesuai dengan Standar? Jika tidak sesuai dengan standar apa saja faktor yang menyebabkan rendahnya kualitas produk tersebut?</p>	<p>Umumnya sesuai dengan standar, ada satu dua kali tidak sesuai dengan standar itu banyak faktor, yang pertama faktornya kalau di inti itu berpengaruh pada faktor pengolahan, kinerja pengolahan, apakah kurang stim, stim itu untuk pemanas, misalnya ini contoh yang kita sering kita alami disini kadar airnya tinggi berarti kurangnya proses pemanasan di kernel silo, kenapa? Ada penyebabnya lagi kalau kita mau ini jelasin lagi apakah itu faktor kurangnya stim atau faktor kurangnya perawatan isolasi contoh kayak lite, lite itu berfungsi untuk mengeringkan, kalau dia</p>

		<p>gak dibersihkan atau kotor sumbat jadi penyuplai uapan atau stim yang diberikan ke kernel kurang.</p> <p>Kadang-kadang SOP nya rentetan, bukan di labor tapi kenak dipengolahan gak kenak di pengolahan kenak di perawatan isolasi, jadi tiga serangkai itu gak bisa terpisahkan dia o gak semata-mata karena labor ini enggak, kadang-kadang ada faktor di pengolahannya itu sendiri, di sisi pengolahan begitu kita tanyak kenapa mengapa gak dibetulin hah itulah jadi saling terkait;</p>
<p>2.</p>	<p>Aspek-aspek pengukuran apa saja yang dimiliki oleh PT. Perkebunan Nusantara I PKS Tanjung Seumantoh untuk mempertahankan kualitas?</p>	<p>Aspek mutu kualitas, mutu TBS, dari awal proses awalnya kan mutu TBS step yang dijaga itu kan mutu, proses pengolahan sampek ke proses penyimpanan yang terakhir, penyimpanan</p>

		daripada kalau dibilang bahasa disini apa storek yakan dia ada storek untuk minyak ada yang untuk kalau di inti dia bilang pabrik silo kalau kita kan belum ada, yang ada gudang bahan baku, mutu, bahan baku proses daripada pengolahan dan aspek tadi apa di jaga kualitas stok;
3.	Bagaimana cara mengetahui produk <i>Palm Kernel</i> tersebut sesuai atau tidak dengan standar kualitas?	dari laboratorium kita ambil sampel per dua jam;
4.	Bagaimana Dengan Fasilitas operasi seperti kondisi gedung bangunan untuk pengolahan <i>palm kernel</i> , Apakah Sudah Memenuhi Standar?	Belum, karena apa ini namanya inti sawit itu di simpan dalam dengan e ketentuan suhu yang sudah diatur, misalnya dalam keadaan suhu 30-45 derajat, tapi karena kita belum ada balking silo tempat penampungan sementara waktu kita hanya di kita curahkan

		<p>di lantai atau posisi di gudang eee dengan suhu terbuka bebas jadi dia mau hujan, kering, angin ya biasalah terbuka dia gini seharusnya untuk menjaga kualitas supaya mutu nya bagus bertahan lama itu inti itu diberi suhu pemanas untuk menjaga kualitas daripada inti tapi kita belum ada;</p>
5.	<p>Apakah <i>Maintance</i> Sudah Dilakukan Di PT. Perkebunan Nusantara I PKS Tanjung Seumantoh?</p>	<p>Sudah cuman gak secara menyeluruh karena keterbatasan sana sini kan terbatas tenaga terbatas daripada staxpup atau apa ni kebutuhan barang yang diganti, maintancenya ada cuman belum secara menyeluruh karena keterbatasan tenaga kerja sama bahan staxpup ujung-ujungnya duit;</p>
6.	<p>Bagaimana Bahan Baku Untuk Produk <i>Palm Kernel</i>?</p>	<p>Dari TBS kebun sendiri untuk saat ini kita masih menerima dari</p>

		kebun sendiri;
7.	Apakah pekerja atau Staf perusahaan sudah diberikan bidang pekerjaan sesuai dengan keahliannya?	iya kalau disini staf bekerjanya sesuai dengan bidangnya disini kan ada staf misalnya kayak saya di labor saya bertanggung jawab terhadap pengawasan mutu di bawah jajaran saya nanti ada mandor. Mandor itu ada dua nanti ada yang dibidang kualitas dan mutu di dalam pabrik satu lagi mandor saya di Sortasi penerimaan TBS;
8.	Bagaimana yang dimaksud dengan biji sawit ?	Secara gambaran umum yang mudah di pahami daging, cangkangnya (Batoknya) yang di dalam ini inti sawit;
9.	Bagaimana tahap-tahap Pengolahan Tandan Buah Segar (TBS) menjadi Produk <i>palm kernel</i> ?	kalau gambarannya sekilas dia dari proses penerimaan di timbangan di timbang, di sortir di loding nanti setelah di sortir di masukkan kedalam oven di isi ke dalam lori, setelah di isi ke dalam

		<p>lori direbus keluarin dimasukkan ke mesin pres dipisahkan antara janjangan dengan brondolan, brondolan dinaikkan ke degester dilumatkan di pres keluar minyak dari stasiun pres terpisah lagi ada yang lari kalau yang inti lari ke pabrik biji yang minyak lari ke klarifikasi, jalurnya itu banyak;</p>
10.	Apakah perbedaan minyak kelapa sawit dengan minyak inti sawit?	<p>Beda, kalau minyak PKO ya inti sawit, minyak CPO minyak sawit, PKO itu apa misalnya jarang sekarang ada lagi itu stip pabrik biji sawit dia eee asamnya itu lebih tinggi di minyak kelapa sawit, Salah satunya ALB lebih tinggi di kelapa sawit, kan ALB nya juga tapi yang umumnya di jadikan minyak goreng PKO yang bagus itu inti sawit, cuman kita disini gak ada</p>
11.	Produk palm kernel menghasilkan produk turunan apa saja?	<p>Kalau inti cangkang, tapi kalau turunan pabrik pis nya setau saya</p>

		cukup banyak, itu sabun. Minyak goreng kita ambil ampasnya atau sisanya itu nanti jadi turunan lagi kayak sabun, alat-alat kosmetik mungkin ya bisa jadi karena banyak turunan dari pada kelapa sawit, disini produk setengah jadi;
12.	Bagaimana kualitas pengontrolan yang dilakukan pengawas terhadap produk <i>palm kernel</i> ?	kalau kita petugas analisa ada, kita pantau misalnya untuk yang pabrik biji sama minyak sawit ada 2 jam sekali nanti analisisnya pun ada berapa locis berapa kadar airnya;
13.	Apakah pekerja pernah melakukan kualitas pengontrolan tidak sesuai dengan SOP? Lalu hasil produknya jadi tidak bagus, ada berdampak pada pendapatan dari PKS ini?	Berdampak ke pendapatan langsung enggak kecuali ni misalnya di biarinnnn tapi pembiaran itu udah lama gak mungkin dia misalnya ni contoh dikatakanlah 4 jam ini gak di kontrol ni sama petugas analisa itu gak berdampak langsung tidak, tapi kalau secara pengamatan

		<p>pengawasan locis; mungkin iya tapi berdampak terhadap perusahaan belum kecuali ada alat dia ketahu rusak gak berjalan dengan semestinya gak dilaporkan dan dia membuat laporan pun hanya untuk membaik sesuai dengan norma padahal kenyataan di lapangan tidak, itu kalau lama lama sebulan dua minggu mungkin berdampak, berdampaknya gimana produksi gak bisa kita kirim kadar kotoran misalnya tinggi pendapatannya yang udah pasti yang seharusnya bisa kita raih lebih banyak ini gak bisa, ketahan, kenapa? Kualitas kita masih di bawah standar, bisa-bisa nanti dijual dibawah harga;</p>
<p>14.</p>	<p>Apa Saja Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi kualitas <i>Control</i> Perusahaan?</p>	<p>Faktor yang mempengaruhi kalau kita gak mengawasinya berdampak pasti umumnya secara</p>

		<p>langsung atau tidak langsung ke pendapatan perusahaan, yang kedua misalnya termasuk ini dampak paling nyata kita terhadap pembeli, kontrak udah kita buat, satu bulan ini kita harus penuhi kontrak katakanlah seratus ton tau-tau dalam bulan ini gak bisa kita penuhi itu kita kena finalti, bermasalah kena ganti rugi, dampak faktor-faktor itu lah yang salah satunya tadi kalau misalnya kualitas gak di jaga, tempat penyimpanannya gak dijaga semualah faktor itu bisa mempengaruhi terhadap nilai penjualan, kontrak ujung-ujungnya kontrak, karena nanti yang bagian kontrak itu di kantor pusat udah membuka DO dengan pembeli si A seratus ton dengan jangka waktu dengan katakanlah 25 hari atau satu bulan harus kita</p>
--	--	--

		<p>penuhi apabila kualitas atau faktor-faktor pengawasan yang lemah atau apa yang lainnya sebagainya itu udah berpengaruh;</p>
<p>15.</p>	<p>Apa saja area <i>quality control</i> produk palm kernel di PT. Perkebunan Nusantara I Tanjung Seumantoh?</p>	<p>Supplier yang terjadi dari luar, abestu kontrol material masuk, itu iya bahan baku yang kayak tadi kan misalnya contoh ni kalau dulu ada sekarang gak ada, ada kita beli buah rakyat kan supplier nya dari pihak ketiga umumnya buah yang kita beli itu pasti dominannya yang dibawak durah, itu minyak CPO nya kurang tapi biji intinya besar. Tetap diambil, tapi secara kemana kita target nya ni kan kita mau pilih ni mau ke minyak sawit atau inti tapi umumnya yang sudah saya rasakan pilih ke CPO jadi durah itu di batasi jadi dengan yang</p>

		masuk pihak ketiga itu kalau saya kita amatin di labor misalnya di pabrik biji pun nampak perbedaan misalnya ni buah supplier nya dari kita bilang ini dari Aceh, kalau orang ini Timur Aceh Panggalis, Simpang kan Aceh, tapi yang dominan dari lhoksukun, perlak itu buah nya ada minyak curah itu nampak tu berapa persen nampak;
16.	Apa tujuan <i>quality control</i> di PT. Perkebunan Nusantara I Tanjung Seumantoh?	tujuan <i>quality control</i> untuk menjaga kualitas mutu itu sendiri dengan pengawasan;
17.	Apa dampak jika <i>quality control</i> tidak diterapkan sesuai SOP di PT. Perkebunan Nusantara I Tanjung Seumantoh?	Udah pasti menyimpang, menyimpang dan kualitas nya pun menjadi tidak bagus. Pendapatan pun akan menurun.
18.	Di SOP tentang bagian perawatan stasiun penerimaan TBS, selalu ada perawatan mingguan atau	Kalau perawatan itu kayaknya lebih tepat ke ini ni ke mekanik, ada. Mekanik di pabrik

	<p>perawatan tahunan, Apakah di PKS Tanjung Seumantoh ini sudah menerapkan perawatan ?</p>	<p>penerimaan mutu ada, perawatan contoh ni perawatan yang sering dilakukan kalau secara manual petugas itu pembersihan nyapu, kasih oli apabila ada yang kurang, tapi kalau yang secara mekanik itu ada misalnya kayak kemarin pintu oven nya itu bermasalah macet itu diperiksa oli hidroliknya kurang atau plat nya udah bengkok atau misalnya macet karena ada kendala silnya bocor, perawatannya itu rutin tiap pagi tapi kalau ada kendala misalnya berat itu cepat di tangani karena setiap stasiun disini ada mekaniknya, ada perawatannya.</p>
<p>19.</p>	<p>Sebab inti mentah itu salah satunya adalah isian silo itu tidak penuh, udah tau ni penyebab isian kenapa gak dipenuhin? Sementara banyak terdengar inti ada yang</p>	<p>dia gini, kenapa inti mentah?, karena ada yang dikorbankan dalam proses pengolahan. Misalnya gini, ini kan inti masak ini kan durasinya kan 6-8 jam dia</p>

	mentah dari hasil pengolahan ?	baru diturunkan atau secara fisik minyak isi nya itu dia mengeluarkan minyak, itu secara fisik ya kita amati secara visual dateng ke kernel silo kita pegang udah wangi dan udah udah berminyak itu menandai bahwa ciri-ciri inti sudah masak, kita turunkan berarti proses itu lancar, tapi ada juga yang kita datang kesitu inti dalam keadaan basah, itu kendalanya apakah stim nya kurang atau hikturnya bekerja sebagai pemanasnya dia gak bekerja semestinya, apalagi kan harus ada pemeriksaan lebih lanjut, ada juga gini kenapa diturunkan?, karena dia jangan sempat noten itu tumpah di lantai, karena gini kalau diturunkan nut belum bisa kita jual, nuten itu belum bisa kita jual tapi kalau inti, keluar dari situ, kalau inti nya
--	--------------------------------	--

		<p>bagus sesuai dengan kontrak, tapi kalau gak sesuai atau norma nya kurang masih bisa kita jual tapi harganya separuh.</p>
<p>20.</p>	<p>Berarti berpengaruh lagi sama pendapatan pak karena SOP tersebut</p>	<p>Iya, karena itulah faktor-faktor yang diturunkan itu banyak, misalnya datang ni studi kasus kok banyak kali inti basah diturunkan kan kita tanyakin sama operator, kenapa pak? oooo ada instruksi atau ada tunjangan harus diturunkan karena nut kami itu gak tetampung, karena kalau ini gak diturunkan nut diolah terus ini sedangkan ini gak teturun dia seharusnya kan balad ini diolah dimasukkan nut diolah revolme inti masuk yang diatas yang baru yang seharusnya yang lama ni kan turun tapi karena stim nya yang kurang atau apa yaudah paksa di korbakan dulu, cuman di</p>

		<p>korbankannya itu bukan berarti di campur dengan inti yang udah bagus, dia ada tempat tersendiri, misalnya ni inti yang bagus ini inti kurang setengah masak atau setengah jadi, gimana cara nya nanti, ya kita blending, blending itu dicampur, komposisinya ada perbandingannya ada kita blending dengan misalnya volume yang ada di inti yang bagus dengan yang basah kalau misalnya secara visual dia maen baket blending.</p>
--	--	--

C. Hasil Wawancara Dengan Juru Usaha Administrasi Penjualan Non Produk Dan Analisa Pasar Bagian Komersil

Nama : Chairul

Jabatan : Juru Usaha Administrasi Penjualan Non Produk Dan Analisa Pasar Bagian Komersil

NO	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana pelaksanaan SOP di PT. Perkebunan Nusantara I PKS Tanjung Seumantoh?	Untuk pelaksanaan SOP di PTPN I khususnya di PKS Tanjung Seumantoh itu dilaksanakan dan dibuat oleh PKS Tanjung Seumantoh dan mereka menjabarkannya pada kondisi kerja nantinya berpanduan pada SOP tersebut, khususnya untuk pelaksanaan-pelaksanaan tugas di lingkungan PKS Tanjung Seumantoh
2.	Apa sajakah SOP yang ditetapkan PTPN I Tanjung seumantoh? Apa sudah berjalan dengan semestinya? Kalau belum, apa permasalahannya?	untuk SOP di Tanjung Seumantoh secara umum sudah berjalan dengan benar, cuman kalau permasalahan untuk kendala-kendala lainnya itu nanti bisa

		dikembangkan dan ditanyakan kepada PKS Tanjung Seumantoh
3.	Apakah karyawan PTPN I Tanjung Seumantoh selalu menerapkan SOP dalam bekerja Bagaimana Pelaksanaan SOP <i>Quality Control</i> Produk Biji Sawit (<i>Palm Kernel</i>) dapat berdampak pada pendapatan PT. Perkebunan Nusantara I PKS Tanjung Seumantoh?	Untuk SOP <i>quality Control</i> pastinya PKS Tanjung Seumantoh ikut mendukung dari segi persiapan mutu produk yang pastinya akan berpengaruh kepada pendapatan, misalnya inti sawit ini apabila mutunya bagus pasti harganya akan bagus, greatnya kan jadi great itu mempengaruhi harga, dan akhirnya mempengaruhi pendapatan untuk PTPN I
4.	Apakah ada indikator <i>Quality Control</i> yang ditetapkan oleh PT. Perkebunan Nusantara I Tanjung Seumantoh? Jika ada tolong sebutkan pak!	Indikatornya pastinya terhadap mutu produk yaitu kadar air, kadar kotoran dan ALB nya
5.	Apakah ada indikator pendapatan yang ditetapkan oleh PT.	kalau indikator pendapatan itu ya kaitannya ke produksi khususnya

	Perkebunan Nusantara I Tanjung Seumantoh?	untuk PKS Tanjung Seumantoh mereka harus mencapai target produksi yang sudah ditetapkan yang akhirnya akan tercermin di pendapatannya
6.	Produk <i>Palm Kernel</i> menghasilkan produk turunan apa saja pak?	Produk <i>Palm Kernel</i> ini e kalau turunannya itu seperti PKO (<i>Palm Kernel Oil</i>) nya minyak dari intinya dan <i>Palm Kernel Meal</i> ampas intinya tapi kalau di kita itu dia dari biji sawit hanya mendapatkan <i>Palm Kernel</i> nya saja karena kita tidak ada pabrik PKO jadi sebatas yang keluar dari pabrik kita hanya produk PKO, tapi kalau turunannya itu nanti dia akan turun lagi namanya PKO dan PKM
7.	Apa Saja Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Quality Control</i> Perusahaan terhadap produk palm kernel?	Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>quality control</i> iya tadi seperti yang saya sebutkan, yang pasti dari bahan baku, bahan baku dari

		produk tersebut harus bagus baik dan harus sesuai standar itu satu, satu lagi dari proses pengolahan harus sesuai standar yang telah ditetapkan
8.	Apa saja area <i>quality control</i> di PT. Perkebunan Nusantara I PKS Tanjung Seumantoh?	<i>Quality control</i> , areanya ya areanya yang tadi dari proses keluar masuk sampai pengolahan sampai produk siap untuk dijual itu semua dalam proses <i>quality control</i> kita
9.	Apa dampak jika <i>quality control</i> tidak diterapkan sesuai SOP di PT. Perkebunan Nusantara I Tanjung Seumantoh?	Dampaknya apabila tidak sesuai dengan standarnya pasti akan kita di <i>klaim</i> oleh pembeli, jadi suatu produk itu dari kita apabila sudah sesuai dengan standarnya berarti <i>quality control</i> kita baru bisa dikirim oleh pembeli
10.	Dimana sajakah kontrak penjualan produk palm kernel di PT. Perkebunan Nusantara I Tanjung	Untuk kontrak penjualan produk palm kernel di PTPN I kita ada di Medan, salah satunya di PT

	Seumantoh?	Musimas, PT PHPO, satu lagi PT smart.
--	------------	---------------------------------------

Lampiran 3

DOKUMENTASI

Foto wawancara dengan Bapak Zulfikar Ali (Masinis Kepala PKS Tanjung Seumantoh)



Foto wawancara dengan Bapak Abdul Khalid (Asisten Quality Bag. Teknik & Pengolahan PKS Tanjung Seumantoh)



Foto wawancara dengan Bapak Chairul (Juru Usaha Administrasi Penjualan Non Produk dan Analisa Pasar Bagian Komersil)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Irma Suryani Nasution

Tempat/Tanggal Lahir : Tanjung Seumantoh, 20 Agustus 2000

Agama : Islam

Alamat : Dusun Bukit Sembilan, Desa Paya Baru,
Kecamatan Manyak Payed, Kabupaten Aceh
Tamiang

Nomor Hp : 0822-7452-2070

Pendidikan : 1. SD Negeri 1 Tanjung Seumantoh
2. MTsN Manyak Payed
3. MAN 1 Langsa
4. IAIN Langsa 2018-2022

Pengalaman : 1. Relawan Aceh Mengajar Batch 5
2. Relawan Ulur Tangan Komunitas Aceh
Tamiang

Hobi : 1. Bisnis
2. Traveling

Motto : Dua Musuh Terbesar Adalah Penundaan Dan
Alasan

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
NOMOR 370 TAHUN 2021
T E N T A N G
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PRODI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA;

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran Penyusunan Skripsi mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi;
- b. Bahwa yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang perlu dan cakap serta memenuhi syarat untuk ditunjuk dalam tugas tersebut;
- c. Untuk maksud tersebut di atas, dipandang perlu ditetapkan dalam surat keputusan.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 Tentang Dosen;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Zawiyah Cot Kala Langsa Menjadi Institut Agama Islam Negeri Langsa;
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 10 Tahun 2015 Tanggal 12 Februari 2015 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Langsa;
6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/17201, tanggal 24 April 2019, tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa Masa Jabatan Tahun 2019-2023;
7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 140 Tahun 2019, tanggal 09 Mei 2019, tentang Pengangkatan Dekan dan Wakil Dekan pada Institut Agama Islam Negeri Langsa Masa Jabatan Tahun 2019-2023;
8. DIPA Nomor : 025.04.2.888040/2021, Tanggal 23 November 2020.
- Memperhatikan: Hasil Seminar Proposal Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tanggal 06 Agustus 2021.

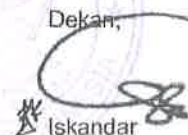
MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : **Dr. Fahriansah, Lc., MA** sebagai Pembimbing I dan **Juli Dwina Puspitasari, M.Bus (ADV)** sebagai Pembimbing II untuk Penulisan Skripsi Mahasiswa atas nama **Irma Suryani Nasution**, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) :4022018063, dengan Judul Skripsi : **"Dampak Penerapan SOP Quality Control Produk Biji Kernel (Palm Kernel) terhadap Pendapatan PT Perkebunan Nusantara I (Studi Kasus Pabrik Kelapa Sawit Tanjung Seumantoh)".**
- Ketentuan : a. Masa bimbingan Skripsi maksimal 1 (Satu) Tahun terhitung mulai tanggal Keputusan ini sampai dengan pendaftaran Sidang Munaqasyah Skripsi;
- b. Masa Bimbingan kurang dari 1 (Satu) Tahun apabila masa studi telah berakhir;
- c. Setiap Bimbingan harus mengisi Lembar Konsultasi yang tersedia;
- d. Penyelesaian Skripsi yang melewati masa studi berlaku ketentuan tersendiri;
- e. Masa Studi Program Strata Satu (S1) adalah 7 (Tujuh) Tahun;
- f. Kepada Pembimbing I dan Pembimbing II tidak diperkenankan untuk merubah judul skripsi yang telah ditetapkan dalam SK, kecuali melalui proses pembahasan ulang dan harus berkoordinasi dengan Ka. Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa;
- g. Selama melaksanakan tugas ini kepada Pembimbing I dan Pembimbing II diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada Institut Agama Islam Negeri Langsa;
- h. Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini maka akan dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya.

Kutipan Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Langsa
Pada Tanggal : 22 September 2021 M
15 Shafar 1443 H

Dekan,


Iskandar

Tembusan :

1. Ketua Jurusan/Prodi Ekonomi Syariah FEBI IAIN Langsa;
2. Pembimbing I dan II;
3. Mahasiswa yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jln. Meurandeh – Kota Langsa – Aceh, Telepon 0641) 22619 – 23129; Faksimili(0641) 425139;
Website: www.febi.iainlangsa.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B/588/In.24/LAB/PP.00.9.05/2022

Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri

Langsa menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:


NAMA : Irma Suryani Nasution

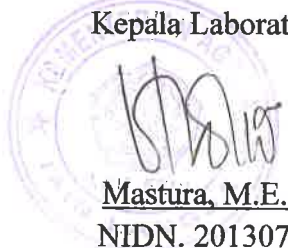
NIM : 4022018063

PROGRAM STUDI : Ekonomi Syariah

JUDUL SKRIPSI : Dampak Penerapan *Quality Control* Produk *Palm Kernel* Terhadap Pendapatan Tahun 2018-2019 PT. Perkebunan Nusantara I (Studi Kasus Pabrik Kelapa Sawit Tanjung Seumantoh)

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi kurang dari 35% pada naskah skripsi yang disusun. Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk mengikuti sidang munaqasyah.

Langsa, 30 Mei 2022 
Kepala Laboratorium FEBI


Mastura, M.E.I

NIDN. 2013078701